

**LAPORAN  
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2  
DKI JAKARTA**

**Oleh:  
Mega Puspita Melati  
NRP. 2204088**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2025**

**LAPORAN  
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2  
DKI JAKARTA**

**Oleh:**

**Mega Puspita Melati**

**NRP. 2204088**

**Telah disetujui pada tanggal: Juni 2025**

**Oleh:**

**Pembimbing Utama**



**Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si.,**

**Pembimbing Pendamping**




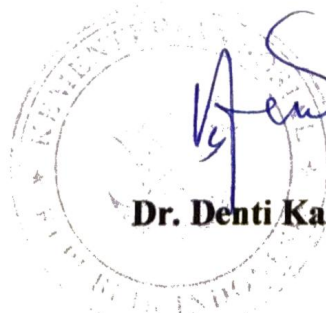
**Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si.,**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**

**Dr. Denti Kardeti, M.Si.,**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., karena senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis mampu melaksanakan praktikum laboratorium (magang) dan menyusun laporan praktikum laboratorium (magang) tentang “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 DKI Jakarta” tepat pada waktunya. Tidak lupa, selawat serta salam-Nya Allah SWT semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang sudah membawa umat manusia ke jalan yang lurus. Kegiatan praktikum laboratorium (magang) bertujuan untuk mahasiswa mampu menguasai kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, meso, dan makro pada tahap *engagement* dan asesmen.

Laporan ini memuat hasil praktikum sejak tanggal 22 April 2025 hingga 13 Juni 2025. Laporan ini disusun atas bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan praktikum laboratorium. Praktikan menyadari bahwa laporan hasil praktikum ini sangat jauh dari kata sempurna, namun laporan hasil praktikum ini lahir dari upaya maksimal praktikan. Praktikan berharap laporan sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pekerjaan sosial. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr.Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjann Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si., dan Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si., selaku dosen pembimbing dan supervisor kelompok 15 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang);
5. Yenti Kemala, Aks., selaku Kasubag TU sebagai perwakilan kepala panti yang telah menerima dan mengizinkan praktikan melaksanakan kegiatan

praktikum laboratorium (magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur dengan sangat baik dan terbuka.

6. Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A., selaku supervisor lapangan kelompok 15 di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
7. Kepada keluarga khususnya Orang Tua Tercinta, Ayahanda Sri Untung dan Ibunda Ririt Purwasis Santi yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam melanjutkan pendidikan;
8. Rekan-rekan kelompok 15 yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama kegiatan praktikum (magang) ini berlangsung.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran praktikum laboratorium selanjutnya.

Bandung, Juni 2025

Mega Puspita Melati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR MATRIK</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang).....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.2.3 Manfaat Praktikum Laboratorium.....	3
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	5
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)</b> .....	6
2.1 Pekerja Sosial Generalis.....	6
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis.....	6
2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis.....	9
2.2 Tahapan <i>Engagement</i> dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial	11
2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis.....	15
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).....	17
2.5 Peranan Praktikan.....	18
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)</b> .....	19
3.1 Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum.....	19
3.2 Layanan Lembaga.....	24
3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum.....	26
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG</b> .....	31
4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum.....	31
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i> .....	32
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	32
4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	33

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	35
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen .....	36
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	36
4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	41
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	44
4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum.....	49
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) .</b>	<b>53</b>
5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, Makro .....	53
5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang).....	55
5.3 Refleksi Praktikan .....	57
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
6.1 Simpulan.....	59
6.2 Rekomendasi .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PSBI BD 2.....	21
Gambar 4. 1 Penerimaan Praktikan.....	31
Gambar 4. 2 <i>Engagement Shadowing</i> Mikro .....	32
Gambar 4. 3 <i>Engagement</i> Tandem Aras Mikro .....	32
Gambar 4. 4 <i>Engagement</i> Mandiri Aras Mikro .....	33
Gambar 4. 5 <i>Engagement Shadowing</i> Mezzo .....	33
Gambar 4. 6 <i>Engagement</i> Tandem Aras Mezzo .....	34
Gambar 4. 7 <i>Engagement</i> Mandiri Aras Mezzo .....	34
Gambar 4. 8 <i>Transectwalk</i> .....	35
Gambar 4. 9 Asesmen <i>Shadowing</i> Aras Mikro.....	36
Gambar 4. 10 Asesmen Tandem Aras Mikro .....	37
Gambar 4. 11 Asesmen Mandiri Aras Mikro.....	37
Gambar 4. 12 Asesmen <i>Shadowing</i> Mezzo .....	41
Gambar 4. 13 Asesmen Tandem Aras Mezzo.....	42
Gambar 4. 14 Asesmen Mandiri Aras Mezo.....	43
Gambar 4. 15 Asesmen <i>Shadowing</i> Makro.....	44
Gambar 4. 16 Asesmen Mandiri Aras Makro .....	45
Gambar 4. 17 Praktikan Mengikuti Kegiatan Apel Pagi.....	49
Gambar 4. 18 Praktikan Mengikuti Kegiatan Upacara .....	49
Gambar 4. 19 Praktikan Mengikuti Kegiatan <i>Morning Meeting</i> .....	50
Gambar 4. 20 Praktikan Mengikuti Kegiatan Rujukan.....	50
Gambar 4. 21 Praktikan Mengikuti <i>Home Visit</i> .....	51
Gambar 4. 22 Menyiapkan <i>Snack</i> .....	51
Gambar 4. 23 Praktikan Ikut Menata Taman .....	52
Gambar 4. 24 Praktikan Melakukan Pendataan .....	52

## DAFTAR MATRIK

	Halaman
Matrix 4. 1 Data WBS Hasil Asesmen <i>Shadowing Mezzo</i> .....	41
Matrix 4. 2 Data WBS Hasil Asesmen Tandem Aras Mezzo.....	42
Matrix 4. 3 Data WBS Hasil Asesmen Mandiri Aras Mezzo .....	43
Matrix 4. 4 Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan Di PSBI BD2.....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Kondisi Sumber Daya Manusia di PSBI BD 2 .....	23
Tabel 3. 2 Kondisi dan Latar Belakang Warga Binaan Sosial.....	27
Tabel 3. 3 Data Penerima Manfaat.....	28
Tabel 3. 4 Data WBS Berdasarkan Daerah Asal.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 <i>Time Schedule</i> Pra-Lapangan .....	63
Lampiran 2 <i>Time Schedule</i> Kegiatan Aras Mikro.....	63
Lampiran 3 <i>Time Schedule</i> Kegiatan Aras Mezzo.....	63
Lampiran 4 <i>Time Schedule</i> Kegiatan Aras Makro .....	63
Lampiran 5 <i>Time Schedule</i> Kegiatan Penutupan .....	63
Lampiran 6 Struktur Organisasi Kelompok 15 .....	63
Lampiran 7 Absensi Praktikum Minggu 1 .....	63
Lampiran 8 Absensi Praktikum Minggu 2 .....	63
Lampiran 9 Absensi Praktikum Minggu 3 .....	63
Lampiran 10 Absensi Praktikum Minggu 4 .....	63
Lampiran 11 Absensi Praktikum Minggu 5 .....	63
Lampiran 12 Absensi Praktikum Minggu 6 .....	63
Lampiran 13 Absensi Praktikum Minggu 7 .....	63
Lampiran 14 Absensi Praktikum Minggu 8 .....	63
Lampiran 15 Absensi Bimbingan Pra-Lapangan .....	63
Lampiran 16 Absensi Bimbingan Pembuatan Laporan 1 .....	63
Lampiran 17 Genogram WBS A.....	63
Lampiran 18 <i>Ecomap</i> WBS A .....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menyelenggarakan Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial. Poltekesos memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga profesional di bidang pekerjaan sosial yang mampu merespons tantangan kesejahteraan sosial di tengah masyarakat. Pekerja sosial sebagai profesi berbasis praktik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melakukan intervensi sosial secara profesional terhadap permasalahan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat luas (Pedoman Praktikum Laboratorium, 2025).

Poltekesos mengembangkan metode pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik, salah satunya melalui kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang). Praktikum ini menjadi sarana penting bagi mahasiswa dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan pekerjaan sosial pada konteks nyata. Praktikum Laboratorium dilaksanakan pada tiga aras intervensi: mikro (individu dan keluarga), mezzo (kelompok), dan makro (komunitas dan kebijakan), serta difokuskan pada tahapan engagement dan asesmen, yang merupakan fondasi awal dalam proses pertolongan sosial (Pedoman Praktikum Laboratorium, 2025).

Pelaksanaan praktikum pada tahun 2025 difokuskan pada lembaga-lembaga milik pemerintah, yakni Sentra Terpadu/Sentra di bawah naungan Kementerian Sosial RI serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) milik pemerintah daerah, khususnya di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Meskipun demikian, mahasiswa tetap diarahkan untuk memahami dinamika sosial masyarakat di sekitar lokasi praktikum guna mempertajam wawasan makro dan sistemik mereka terhadap konteks intervensi sosial (Kementerian Sosial RI, 2024).

Salah satu lokasi praktikum yang menjadi media pembelajaran adalah UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) Ceger, Cipayung, Jakarta Timur. UPTD ini merupakan unit pelaksana teknis yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

(PPKS), seperti gelandangan, pengemis, anak terlantar, penyandang disabilitas, lansia terlantar, serta kelompok rentan sosial lainnya. Fokus utama layanan PSBI BD 2 mencakup rehabilitasi sosial, reunifikasi keluarga, pendampingan psikososial, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk pemberdayaan PPKS. Tujuannya adalah untuk memulihkan dan mengembalikan fungsi sosial mereka agar dapat hidup mandiri dan produktif di masyarakat (Profil PSBI BD 2, 2024).

Praktikan diharapkan dapat mengimplementasikan kompetensi pekerjaan sosial yang telah diperoleh di kelas, sekaligus memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan intervensi sosial berbasis profesional serta menjadi jembatan awal (*bridging*) menuju tahapan pembelajaran lanjutan, yaitu Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas, sebagai upaya membentuk pekerja sosial yang berdaya saing dan beretika.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)**

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah agar praktikan mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial engagement dan asesmen.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah Praktikan mampu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial di dalam Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
2. Mengembangkan kemampuan penulis dalam menerapkan teori dan konsep praktik pekerjaan sosial di lapangan.
3. Memperkuat pemahaman penulis tentang permasalahan sosial baik di lembaga maupun di komunitas.
4. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.

5. Mengembangkan sikap profesional dan kompeten dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

### 1.2.3 Manfaat Praktikum Laboratorium

Pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) di UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa praktikan, tetapi juga bagi lembaga serta Warga Binaan Sosial (WBS) yang menjadi sasaran layanan. Adapun manfaat tersebut dirinci sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Bagi Praktikan

- 1) Mengaplikasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam tahap engagement dan asesmen pada aras mikro, mezzo, dan makro.
- 2) Memahami secara langsung dinamika dan permasalahan sosial yang dihadapi oleh WBS, yang dihadapi oleh WBS, seperti gelandangan, pengemis, anak jalanan, lansia terlantar, dan penyandang disabilitas terlantar.
- 3) Memperluas pemahaman tentang peran dan fungsi lembaga rehabilitasi sosial pemerintah, serta mengenal struktur organisasi, alur layanan, dan sistem kerja profesional di PSBI BD 2.
- 4) Mengembangkan sikap profesional, empati, dan etika pekerjaan sosial, sebagai bekal penting untuk praktik kerja sosial lanjutan di institusi maupun komunitas.
- 5) Membangun pengalaman kerja lapangan yang relevan untuk keperluan pengembangan karier atau studi lanjut, termasuk memperoleh sertifikat magang sebagai pengakuan formal atas keterlibatan praktik.

#### 2. Manfaat Bagi Warga Binaan Sosial (WBS)

- 1) Mendapatkan layanan tambahan berupa dukungan psikososial, pendampingan, dan asesmen awal dari mahasiswa praktikan yang terlatih.
- 2) Memperoleh perhatian dan pendekatan yang humanis, yang membantu dalam proses pemulihan, pemberdayaan, serta peningkatan keberfungsian sosial secara berkelanjutan.

- 3) Diperkuatnya proses komunikasi dan hubungan interpersonal, baik antara WBS dengan praktikan maupun dengan tenaga sosial profesional di panti.
3. Manfaat Bagi UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD2)
    - 1) Menerima kontribusi tenaga tambahan dari mahasiswa magang, yang dapat membantu tugas-tugas teknis dan mendukung pelayanan sosial kepada WBS.
    - 2) Mendapatkan perspektif baru dari generasi muda calon pekerja sosial, yang dapat memperkaya pendekatan, metode, dan inovasi layanan rehabilitasi sosial di panti.
    - 3) Menjalinkan kemitraan berkelanjutan dengan institusi pendidikan (Poltekesos Bandung) dalam penguatan kapasitas kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran dari kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD2) Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, meliputi:

1. Warga Binaan Sosial (WBS) yang menjadi penerima layanan pembinaan dan pemberdayaan di PSBI BD2, khususnya yang berasal dari kelompok tunawisma, penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan individu yang mengalami keterlantaran sosial.
2. Orang-orang yang memiliki hubungan dekat dan berpengaruh dalam kehidupan serta proses pemulihan sosial WBS, seperti pendamping sosial, pekerja sosial, instruktur keterampilan, dan petugas panti lainnya.
3. Masyarakat di sekitar lingkungan PSBI BD2 Ceger serta komunitas di wilayah kerja PSBI BD2, yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam proses reintegrasi sosial para WBS.
4. Lembaga/institusi penyelenggara pelayanan sosial, yaitu Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 sebagai tempat praktik, yang menjalankan fungsi pembinaan, pemberdayaan, dan reintegrasi sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang di sebut dengan warga binaan sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2).

#### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penyusunan laporan praktikum laboratorium (magang) ini disusun berdasarkan ketentuan dalam pedoman pelaksanaan praktikum laboratorium (magang), yaitu sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, tujuan, manfaat, serta sasaran praktikum laboratorium (magang) dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM**, memuat pekerja sosial generalis (definisi, tujuan, kompetensi, dan teori yang mendukung praktik), tahapan engagement dan asesmen dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, meso, dan makro dalam praktik pekerja sosial generalis, serta regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang), serta peran praktikan di lokasi praktikum.
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat gambaran umum, layanan, dan profil penerima manfaat di UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM**, memuat pengenalan sentra dan membangun kerja dengan tim sentra terpadu, implementasi keterampilan tahap engagement dan asesmen pada aras mikro, meso, dan makro, serta keterlibatan penulis dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM**, memuat gambaran keterkaitan keterampilan mikro, meso, dan makro, tantangan praktikum serta refleksi penulis (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial).
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra dan Praktikum yang lebih baik).

**BAB II**  
**LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM**  
**(MAGANG)**

**2.1 Pekerja Sosial Generalis**

2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

2.1.1.1 Definisi Pekerja Sosial Generalis

Max Siporin (dalam Sukoco, 2021: 11) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai:

*”Social Work is defined as a social institutional method of helping people to prevent and resolve their social problems, to restore and chance their social functioning”.*

Pekerjaan sosial didefinisikan sebagai suatu metode institusional sosial yang bertujuan membantu individu dalam mencegah dan mengatasi masalah-masalah sosial, serta memulihkan dan mengubah fungsi sosial mereka. Definisi ini menekankan bahwa pekerjaan sosial tidak hanya bersifat reaktif (mengatasi masalah yang sudah ada), tetapi juga proaktif (mencegah munculnya masalah sosial). Selain itu, pekerjaan sosial juga memiliki fungsi pemulihan membantu individu kembali berfungsi secara optimal di masyarakat dan fungsi perubahan, yaitu mendorong perbaikan dalam fungsi sosial agar individu dapat hidup lebih sejahtera dan bermartabat.

Pekerjaan sosial menurut Walter A. Friedlander dan Robert Z. Apte (dalam Sukoco, 2021: 12) adalah sebagai berikut :

*“Social work is a professional service, based on scientific knowledge and skill in human relations, which help individuals, group, or communities obtain social or personal satisfaction and independence“.*

Definisi pekerjaan sosial menurut Walter A. Friedlander dan Robert Z. Apte menggambarkan pekerjaan sosial sebagai suatu pelayanan profesional yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah dan keterampilan dalam hubungan antar manusia. Artinya, pekerjaan sosial bukanlah aktivitas sukarela semata, melainkan suatu profesi yang memiliki dasar keilmuan yang kuat serta keterampilan khusus dalam memahami dan membina relasi dengan individu, kelompok, maupun komunitas.

Tujuan utama dari pekerjaan sosial, sebagaimana dijelaskan dalam definisi ini, adalah membantu individu, kelompok, atau komunitas dalam mencapai kepuasan sosial maupun pribadi serta kemandirian. Ini mencakup upaya mendampingi seseorang dalam menyelesaikan masalahnya, membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan mendukung proses pengembangan potensi diri agar mampu hidup secara mandiri dan bermakna dalam masyarakat.

Friedlander dan Apte (dalam Healy, 2023) menekankan pentingnya peran pengetahuan ilmiah dan keterampilan interpersonal dalam menciptakan perubahan sosial yang positif, serta mengangkat derajat kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan, otonomi, dan kepuasan dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 2.1.1.2 Tujuan Pekerja Sosial

Tujuan pekerjaan sosial menurut NASW (dalam Haris, 2023: 5-7) adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat kemampuan orang untuk memecahkan, menghadapi masalah serta kemampuan pengembangan dirinya. Dengan menggunakan konsep "orang di dalam lingkungannya", sasaran praktik pekerjaan sosial pada tingkatan ini adalah orang dalam hal peranan pekerja sosial yang paling menonjol adalah sebagai enabler, konselor, edukator, *caregiver*, dan pengubah perilaku.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang dapat menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan. Dengan menggunakan konsep "orang di dalam lingkungannya", sasaran praktik pekerjaan sosial pada tingkatan ini adalah "hubungan antara orang dengan sistem-sistem dimana mereka berinteraksi". Dalam hal ini peranan pekerja sosial yang paling menonjol adalah sebagai broker.
3. Mengembangkan sistem-sistem yang dapat menyediakan sumber dan pelayanan bagi orang agar pelaksanaannya lebih efektif dan manusiawi. Dengan menggunakan konsep "orang di dalam lingkungannya", sasaran praktik pekerjaan sosial pada tingkatan ini adalah "sistem-sistem di mana orang-orang berinteraksi dengannya". Dalam hal ini peranan pekerja sosial

yang paling menonjol adalah sebagai pengembang program, supervisor, koordinator, konsultan.

- 1) Pengembang Program: mengembangkan atau merancang program atau teknologi untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan sosial.
- 2) Supervisor: meningkatkan keefektifan dan efisiensi pemberian pelayanan melalui penyupervisian terhadap staf yang lain.
- 3) Koordinator: memperbaiki sistem pemberian pelayanan dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara sumber-sumber pelayanan.
- 4) Konsultan: memberikan bimbingan/saran kepada lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi dengan cara menganjurkan untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pelayanan.
- 5) Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial. Dengan menggunakan konsep "orang di dalam lingkungannya", sasaran praktik pekerjaan sosial pada tingkatan ini adalah "Sistem-sistem dimana orang-orang berinteraksi dengannya".

Perbedaannya dengan tujuan ketiga adalah pada ketersediaan sumber-sumber untuk melayani orang, di mana fokus dari tujuan keempat adalah pada peraturan dan keluasan kebijakan sosial yang mendasari sumber-sumber tersebut.

Dalam hal ini peranan pekerja sosial yang paling menonjol adalah sebagai perencana dan pengembang kebijakan. Dalam proses perencanaan dan pengembangan kebijakan tersebut pekerja sosial dapat melaksanakan peranan sebagai advocate dan activist.

#### 2.1.1.3 Kompetensi Pekerja Sosial

Council on Social Work Education (CSWE) mengatur kompetensi inti yang harus dimiliki oleh pekerja sosial melalui dokumen *Educational Policy and Accreditation Standards* (EPAS). Kompetensi tersebut meliputi kemampuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan memahami masalah sosial dengan menggunakan pengetahuan teori dan penelitian yang relevan.

2. Menggunakan proses pemecahan masalah secara sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi sosial pada berbagai tingkat sistem (individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas).
3. Menghargai nilai dan etika profesi serta menerapkannya dalam praktik kerja sosial.
4. Berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan klien, profesional lain, dan masyarakat luas.
5. Melakukan advokasi dan pemberdayaan bagi individu dan kelompok yang rentan atau terpinggirkan untuk memperjuangkan keadilan sosial.
6. Mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan secara berkelanjutan, termasuk kemampuan reflektif untuk meningkatkan kualitas praktik.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, yang mengatur kriteria minimal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang wajib dimiliki oleh pekerja sosial (termasuk asisten, generalis, dan spesialis) dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial di Indonesia.

1. Pengetahuan, yaitu pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial yang diperoleh melalui studi teori, penelitian, serta pengalaman praktik di lapangan.
2. Keterampilan, yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki serta berlandaskan pada nilai-nilai dasar, prinsip umum, dan kode etik profesi pekerjaan sosial.
3. Sikap, yang mencerminkan nilai dan prinsip profesionalisme yang melekat pada pekerja sosial.

#### 2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Pekerjaan sosial generalis

Teori-teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial (dalam Slamet, 2023: 9-11), diantaranya sebagai berikut :

1. Teori *Social Learning* (Pembelajaran Sosial)

Teori ini menyoroti bahwa individu dapat memperoleh pengetahuan melalui pengamatan, yang kemudian diikuti dengan peniruan. Mereka melakukan perubahan perilaku setelah menyaksikan bagaimana orang lain memberikan respons terhadap suatu stimulus tertentu. Teori ini menggambarkan cara seseorang dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya melalui penguatan serta pembelajaran observasional. Setiap individu cenderung meniru atau mencontoh orang lain yang telah meraih keberhasilan dalam suatu bidang, dengan cara mengamati bagaimana kesuksesan tersebut diraih. Kontribusi teori ini dalam praktik pekerjaan sosial makro adalah memungkinkan seorang pekerja sosial untuk mengidentifikasi dan memahami alasan masyarakat berperilaku tertentu, serta bagaimana perubahan perilaku tersebut berdampak pada lingkungan sosial mereka.

## 2. Teori Konflik

Teori ini mengemukakan bahwa konflik muncul karena adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki individu ketika mereka berinteraksi. Perbedaan tersebut bisa berupa ciri-ciri fisik, tingkat kecerdasan, pengetahuan, kebiasaan atau budaya, keyakinan, dan berbagai aspek lainnya. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat konflik, seorang pekerja sosial perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana perubahan sosial terjadi, serta memahami proses berlangsungnya perubahan tersebut. Selain itu, pekerja sosial juga perlu mengerti bagaimana kelompok yang memiliki kekuasaan dapat mengendalikan kelompok lain, dan faktor-faktor terkait lainnya.

## 3. Teori Motivasi

Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Hambatan motivasi umumnya disebabkan oleh rasa takut atau malas. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan bertindak jika memiliki motivasi, dan jika tidak, berarti motivasinya terganggu. Secara umum, motivasi adalah alasan atau dorongan untuk bertindak dan mencapai tujuan, serta cara memengaruhi orang lain agar bertindak sesuai harapan.

Praktik pekerjaan sosial dalam aras mikro, mezzo, dan makro, perlu memahami bagaimana motivasi muncul pada individu, organisasi, atau komunitas, serta apa saja hambatannya. Pekerja sosial juga harus menemukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut dan menyesuaikan motivasi yang tidak realistis.

## **2.2 Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Tahap *Engagement***

*Engagement* merupakan tahap dimana pekerja sosial mulai mengorientasikan dirinya, khususnya mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Keterlibatan awal pekerja sosial dalam suatu situasi melibatkan tanggung jawab membangun hubungan dengan klien. Terdapat beberapa tahap saat melakukan *engagement*:

#### **1. Penciptaan akses terhadap pelayanan sosial yang dibutuhkan dan yang tersedia (*Providing Access*)**

Memberikan akses terhadap pelayanan sosial yang diperlukan dan tersedia, khususnya penyediaan informasi dan nasehat, termasuk identifikasi kebutuhan, kepuasannya dan interpretasi program lembaga/organisasi sosial yang akan digunakan. Serta memberikan pelayanan bantuan hukum, pelayanan resmi dan pelayanan kesulitan dalam industri. Hal ini penting dilakukan karena klien tidak tahu ada pelayanan, tidak tahu bagaimana cara mendapatkan pelayanan tersebut. Adapun pemberian akses dapat dilakukan melalui pemberian keterangan melalui media massa, melalui tokoh masyarakat, dan langsung ada klien. Strategi utamanya adalah *to increase motivation for change* sehingga dengan demikian klien menyadari bahwa perubahan-perubahan yang bermanfaat dapat diperoleh melalui pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial.

#### **2. Meningkatkan Motivasi untuk berubah (*Maximizing Motivation*).**

Motif yang dimaksud menekankan pada kemauan sadar, kemauan untuk berusaha tetap hidup, memperoleh rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian. Semakin yakin seseorang terhadap kemampuannya, maka tindakannya akan semakin didasarkan pada kemampuannya sendiri

dibandingkan dikendalikan oleh kemampuan di luar dirinya. Tugas pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah
  - 2) Meningkatkan aspirasi
  - 3) Membantu mengatasi rasa penolakan
  - 4) Memberikan aturan-aturan alasan yang dapat diterima
  - 5) Menghubungkan keinginan dengan tujuan mengarahkan dan memfokuskan kemauan yang disadari
3. Membangun relasi pertolongan secara profesional (*Building of Helping Relationship*)

Relasi pertolongan adalah situasi dan proses saling tertarik, percaya, dan memberi yang menciptakan pola saling berharap dan ketergantungan antara penolong dan yang ditolong. Relasi pertolongan ini tidak hanya dengan klien, tetapi juga dengan lembaga pelayanan, kelompok, keluarga, atau orang lain (*significant others*) yang relevan dengan klien dan masalahnya serta mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dirinya. Tujuan membentuk relasi agar klien merasa senang, diperhatikan, dan diterima melalui penerapan prinsip-prinsip etis pekerjaan sosial. Prosedur untuk membangun suatu hubungan pertolongan:

- 1) Pekerja sosial harus dapat menggugah klien untuk dapat menemukan kebutuhannya.
- 2) Pekerja sosial mengetahui dan memahami masa lalu klien.
- 3) Pekerja sosial membantu klien untuk mengekspresikan secara terbuka perasaan-perasaannya.
- 4) Pekerja sosial secepat mungkin membantu klien mengatasi perasaan malu dan bersalah.
- 5) Pekerja sosial membuat kegiatan yang bisa meningkatkan potensi klien.
- 6) Pekerja sosial menerangkan se jelas mungkin dan tegas tentang konsep peranan bagi dirinya sendiri dan peranan klien
- 7) Klien harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pertolongan untuk memastikan intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi dirinya. Partisipasi ini juga penting untuk membangun rasa tanggung jawab serta memperkuat motivasi klien dalam mencapai perubahan yang positif..

#### 4. Menciptakan kesepakatan kerjasama (*Establishing Contract*)

Setelah intake, pekerja sosial perlu membuat semacam kesepakatan yang menyepakati hak dan tanggung jawab kedua belah pihak. Kontrak adalah perjanjian, kesepakatan, antara para pihak mengenai tugas dan tanggung jawab, serta hak, kewajiban, dan memperoleh hak yang sesuai berdasarkan kesepakatan dalam waktu yang bersamaan. Beberapa yang harus diperhatikan:

- 1) Klien butuh pertolongan yang utama.
- 2) Pekerja sosial bertanggung jawab untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan klien.
- 3) Pekerja sosial harus merundingkan segala sesuatunya dengan klien.
- 4) Isi perjanjian ditujukan untuk memaksimalkan partisipasi klien.
- 5) Perjanjian harus fleksibel.
- 6) Penerapan Peranan (*Role Induction*). Tujuan *role induction* adalah menetapkan calon klien menjadi klien, sehingga klien mempunyai peranan-peranan baru serta identitas baru dalam sistem intervensi pertolongan. Dalam proses ini klien harus menyetujui dan mematuhi aturan-aturan pelayanan secara umum, disamping peraturan-peraturan khusus yang disepakati bersama dengan pekerja sosial. Hal ini juga membantu menciptakan hubungan kerja yang jelas, terbuka, dan saling menghormati antara klien dan pekerja sosial sejak awal proses intervensi.

#### 2.2.2 Tahap Asesmen

Secara umum kegiatan asesmen dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

5. Menyusun rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber. Pada tahapan ini hal yang dilakukan pekerja sosial bersama penerima manfaat/klien adalah:
  - 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan, dan sistem sumber;

- 2) Penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan, dan sistem sumber;
  - 3) Mendokumentasikan hasil penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 4) Menyusun laporan penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
6. Menyusun instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber. Tahapan menyusun instrumen asesmen masalah dan sistem sumber perlu dilakukan agar kegiatan asesmen lebih terarah.
- 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan menyusun instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 2) Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan kebutuhan penggalian masalah dan sistem sumber;
  - 3) Mengarsipkan dokumen hasil kegiatan menyusun instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 4) Menyusun laporan kegiatan penyusunan instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
7. Melaksanakan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber. Setelah instrument asesmen disiapkan, maka kegiatan mengidentifikasi masalah kebutuhan, dan sumber, dapat dilakukan. Hal hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah:
- 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 2) Melaksanakan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 3) Mengarsipkan dokumen hasil kegiatan asesmen masalah kebutuhan dan sistem sumber;
  - 4) Menyusun laporan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
8. Melaksanakan kegiatan temu bahas hasil kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber. Sebelum menyusun rencana

intervensi, pekerja sosial perlu melakukan temu bahas kasus dengan berbagai pihak yang relevan. Tahapan yang dilakukan adalah:

Untuk memastikan setiap tahapan dalam asesmen telah dilakukan, dan informasi yang dikumpulkan sudah memadai, maka perlu dilakukan evaluasi. Tahapan yang dapat dilakukan adalah :

1. Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan evaluasi hasil asesmen masalah, kebutuhan, dan sistem sumber;
2. Melaksanakan kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah kebutuhan dan sistem sumber;
3. Mengarsipkan dokumen kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
4. Menyusun laporan kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah kebutuhan dan sistem sumber.

### **2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis**

Tingkatan praktik ini sering disebut sebagai praktik langsung. Interaksi langsung antara pekerja sosial dan individu memerlukan kemampuan komunikasi yang efektif, kepekaan terhadap budaya, empati, kejujuran, serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang berorientasi pada pemecahan masalah. Diperlukan pula keterampilan asesmen dan wawancara yang mumpuni agar individu merasa percaya dan bersedia mengungkapkan kekhawatiran serta kebutuhan terdalam mereka. Pekerja sosial secara sadar memanfaatkan keterampilan ini untuk menjalin hubungan dengan klien, menemukan titik kesamaan, serta memahami perbedaan. Selain itu, pekerja sosial juga menggunakan kesadaran diri mereka untuk menjaga batas profesional yang sehat, yang berarti menunjukkan dengan jelas kepada klien sejauh mana mereka dapat membantu serta menjelaskan aktivitas-aktivitas yang berada di luar kapasitas pekerja sosial dalam hubungannya dengan WBS (Warga Binaan Sosial).

#### **2.3.1 Keterampilan Mezzo**

Ketika bekerja dengan keluarga, penting untuk mengeksplorasi secara menyeluruh sumber serta dinamika dukungan sosial yang ada. Hal ini mencakup pemahaman sejauh mana dukungan emosional, ekonomi, dan bantuan praktis

sehari-hari diberikan antaranggota keluarga. Pekerja sosial perlu melihat bentuk-bentuk dukungan tersebut sebagai sumber daya langsung yang sangat berguna dalam mengurangi tekanan dan membantu klien beradaptasi dengan perubahan situasi.

Pendekatan kerja kelompok (*group work*) juga merupakan metode intervensi pada tingkat mezzo. Dalam praktik pekerjaan sosial kelompok, seorang pekerja sosial dapat menjalankan berbagai peran seperti konsultan, penilai, fasilitator, penggagas, penyedia sumber daya, terapis, atau kombinasi dari beberapa peran tersebut. Memainkan berbagai peran secara bersamaan memang bisa menjadi tantangan, tetapi penting diingat bahwa interaksi dalam kelompok, lingkungan kelompok, serta saling ketergantungan antaranggota memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan positif, terutama saat anggota kelompok saling berbagi pengalaman dan memberi dukungan.

### 2.3.2 Keterampilan Makro

Seorang pekerja sosial perlu memiliki keterampilan di tingkat makro agar masyarakat bersedia terlibat aktif dalam menangani persoalan yang mereka hadapi. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa masalah-masalah sosial dapat diatasi melalui partisipasi kolektif dari komunitas. Berikut ini adalah sejumlah keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerja sosial pada level makro:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal
2. Kemampuan bekerja dalam kelompok
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat
4. Menyusun sistem untuk menggali potensi dan sumber daya masyarakat
5. Keterampilan menulis
6. Kemampuan memotivasi orang lain
7. Keterampilan dalam menyelesaikan konflik, bernegosiasi, dan melakukan mediasi
8. Melakukan advokasi
9. Menyampaikan presentasi kepada masyarakat
10. Kemampuan manajerial

11. Melakukan penelitian
12. Bekerja sama dengan media

#### **2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)**

##### 1. Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)

Di dalam pedoman terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan oleh praktikan dan jika melanggar mendapatkan konsekuensi. Selain itu, di dalam pedoman praktikum laboratorium (magang) terdapat kewajiban yang harus dilakukan oleh praktikan ketika menjalani praktikum.

##### 2. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-undang ini mengatur penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama yang mengalami masalah sosial.

##### 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial

Undang-undang ini mengatur tentang pengakuan dan perlindungan terhadap profesi pekerja sosial, termasuk standar kompetensi, kode etik, sertifikasi, dan peran pekerja sosial dalam menangani permasalahan sosial secara profesional.

##### 4. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 03 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi.

##### 5. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 07 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.

##### 6. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Undang-undang ini mengatur upaya untuk menjamin kesejahteraan lanjut usia melalui pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, dan pemberdayaan agar lansia dapat hidup layak, mandiri, dan bermartabat.

##### 7. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

##### 8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi terhadap Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.

## 2.5 Peranan Praktikan

### 1. Sebagai Broker

Peran sebagai broker, praktikan berperan sebagai penghubung antara Warga Binaan Sosial (WBS) dengan sumber-sumber layanan yang tersedia, seperti membuat rekomendasi dipulangkan ke keluarga atau dirujuk ke panti pembinaan sesuai dengan klasternya. Praktikan membantu klien untuk mengakses informasi dan fasilitas yang relevan, seperti layanan kesehatan, administrasi kependudukan, dan layanan reintegrasi sosial. Misalnya, praktikan mendampingi proses rujukan WBS ke lembaga lain atau membantu dalam pengurusan dokumen yang diperlukan untuk pemulangan.

### 2. Sebagai Enabler

Peran sebagai enabler, praktikan membantu klien dalam mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya agar dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Dalam kegiatan ini, praktikan memfasilitasi keterlibatan aktif WBS dalam kegiatan pembinaan keterampilan, seperti pelatihan keterampilan menjahit kain flanel/kain perca, keterampilan konblok, keterampilan mote-mote, keterampilan tataboga yaitu membuat berbagai macam makanan ringan seperti kukis dan donat, atau keterampilan yang berkaitan dengan seni musik seperti marawis dan menyanyi. Kerja bakti di lingkungan panti dalam membuat kolam dan menata taman dengan menggunakan pot hasil karya sendiri juga termasuk dalam pengembangan keterampilan warga binaan sosial (WBS).

### 3. Sebagai Motivator

Dalam peran sebagai motivator, praktikan memberikan dorongan moral dan semangat kepada WBS agar tetap memiliki harapan serta keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Praktikan memotivasi klien melalui pendekatan interpersonal, memberikan pujian atas kemajuan yang dicapai, serta menguatkan klien saat menghadapi kesulitan selama proses rehabilitasi. Dukungan emosional ini diberikan baik dalam interaksi individual maupun saat memimpin kegiatan bersama, seperti senam pagi atau kelompok refleksi.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **3.1 Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum**

Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 Ceger merupakan unit pelaksana teknis di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Lembaga ini memiliki fungsi utama sebagai tempat penampungan sementara, pembinaan, dan rehabilitasi awal bagi individu atau kelompok yang termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), seperti gelandangan, pengemis, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), lansia terlantar, wanita tuna susila, anak jalanan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. Selain itu, PSBI Bangun Daya 2 Ceger juga menjalankan program asesmen sosial, terapi sosial, pembinaan spiritual, dan pelatihan keterampilan sebagai langkah awal menuju pemulihan fungsi sosial dan reintegrasi ke masyarakat.

Peran PSBI Bangun Daya 2 Ceger sangat penting dalam mendukung sistem pelayanan kesejahteraan sosial di ibu kota. Layanan yang diberikan tidak hanya bersifat kuratif dan perlindungan dasar, tetapi juga bersifat rehabilitatif dan transformatif. Melalui pendekatan holistik dan berbasis kebutuhan individu, panti ini mendorong tumbuhnya kemandirian sosial warga binaan agar mampu kembali berdaya di lingkungan asal atau komunitas yang lebih luas. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 berada di Jalan Raya Bina Marga No.48 Ceger, Cipayung Jakarta Timur 13820. Telp. (021)8445761, Fax. (021)84300416, Email : [psbibangundaya2ceger@gmail.com](mailto:psbibangundaya2ceger@gmail.com).

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menetapkan visi dan misi yang menjadi landasan utama dalam setiap program dan kegiatan yang diselenggarakan. Rumusan visi dan misi ini mencerminkan arah dan tujuan lembaga dalam mewujudkan pelayanan yang holistik dan berkelanjutan bagi para warga binaan.

1. Visi Panti Bina Insan Bangun Daya 2, yaitu “Terentasnya warga binaan sosial dalam kehidupan layak, normatif, dan manusiawi.”
2. Misi Panti Bina Insan Bangun Daya 2, yaitu:
  - 1) Menyelenggarakan perawatan, penyantunan dan asuhan

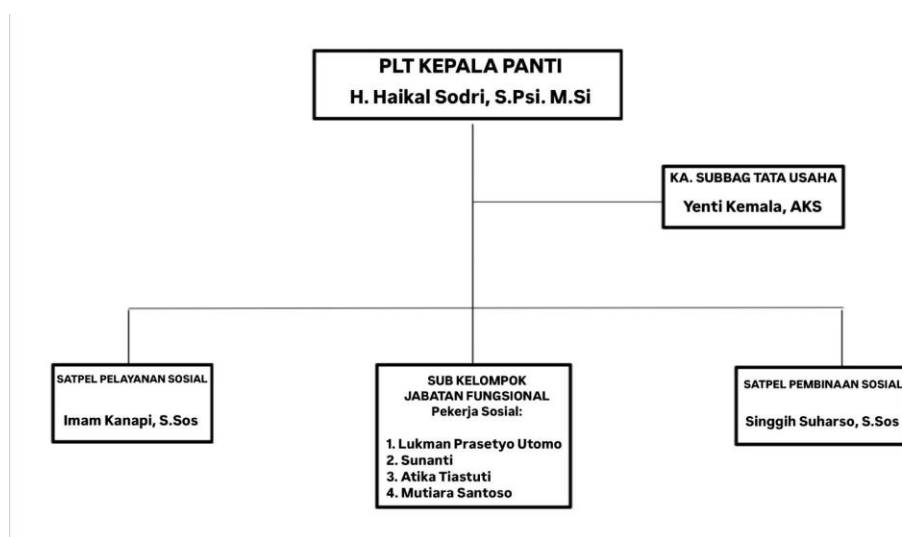
- 2) Menyelenggarakan pembinaan mental sosial dan keagamaan
- 3) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kemandirian
- 4) Melaksanakan penyaluran kemandirian atau rujukan sosial
- 5) Penggalangan peran serta masyarakat
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan

Tugas pokok Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu melaksanakan pengelolaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Fungsi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
2. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
3. Penyusunan standar operasional dan prosedur teknis pelayanan sosial bagi PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial.
4. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi observasi, identifikasi, seleksi, dan motivasi.
5. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti.
6. Pelaksanaan asesmen meliputi penelaahan, pengungkapan, pemahaman masalah dan potensi.
7. Pelaksanaan perawat meliputi, pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan pemeliharaan kesehatan.
8. Pelaksanaan pembinaan meliputi pembinaan fisik, bimbingan spiritual, mental, sosial, hukum, dan keterampilan.
9. Pelaksanaan pemberian bantuan sosial dan perlindungan sosial.
10. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran kembali kepada keluarga dan rujukan ke lembaga pelayanan lain.
11. Pelaksanaan pembinaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan, dan terminasi.

12. Pelaksanaan penyediaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
13. Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan kerjasama serta kemitraan dengan lembaga lainnya.
14. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
15. Pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
16. Pelaksanaan pengelolaan informasi pelayanan publik.
17. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
18. Pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban tugas dan fungsi panti.

Dalam upaya menjalankan fungsi kelembagaan secara efektif, Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis. Struktur organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, adalah sebagai berikut :



*Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PSBI BD 2*

*Sumber : Data Internal PSBI BD 2*

Jabatan tertinggi dalam struktur organisasi ini dijabat oleh PLT Kepala Panti, yaitu H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si. Beliau memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh proses pelayanan dan pengelolaan panti. Dalam menjalankan

tugasnya, beliau memimpin dan mengoordinasikan seluruh unit kerja di bawahnya agar selaras dengan visi, misi, serta tujuan lembaga. Selain itu, beliau juga memastikan bahwa seluruh kegiatan dan program yang dijalankan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Posisi Kepala Subbagian Tata Usaha dipegang oleh Yenti Kemala, AKS. Tanggung jawab utama beliau adalah mendukung kelancaran operasional panti melalui pengelolaan administrasi, keuangan, surat-menyurat, dan sistem pengarsipan. Unit ini menjadi pusat pengaturan urusan administratif yang secara langsung mendukung tugas-tugas pimpinan panti, khususnya dalam hal dokumentasi serta koordinasi kegiatan internal lembaga.

Satuan Pelaksana (Satpel) Pelayanan Sosial dikepalai oleh Imam Kanapi, S.Sos. Satpel ini memiliki peranan utama dalam memberikan layanan tahap awal kepada klien, yang mencakup proses penerimaan, identifikasi kebutuhan, asesmen awal, serta pemenuhan kebutuhan dasar. Satpel ini menjadi garda terdepan dalam memberikan intervensi awal kepada individu yang memerlukan perlindungan dan bantuan sosial.

Satpel Pembinaan Sosial dipimpin oleh Singgih Suharso, S.Sos., dengan tugas utama melaksanakan program-program pembinaan dan pemberdayaan kepada klien. Tanggung jawabnya meliputi penyelenggaraan pelatihan keterampilan, bimbingan sosial, serta pengembangan kapasitas klien agar mampu mandiri baik secara sosial maupun ekonomi. Fungsi Satpel ini sangat vital dalam mempersiapkan proses reintegrasi sosial klien kembali ke masyarakat.

Subkelompok jabatan fungsional terdiri dari empat pekerja sosial, yaitu Lukman Prasetyo Utomo, Sunanti, Atika Tiasuti, dan Mutiara Santoso. Keempatnya menjalankan fungsi teknis dan profesional dalam bidang pekerjaan sosial, seperti melakukan asesmen mendalam, merancang dan melaksanakan intervensi sosial, memberikan pendampingan kepada klien, melakukan evaluasi atas hasil intervensi, serta menyusun laporan sosial. Para pekerja sosial ini berkolaborasi lintas unit dan berperan sebagai tenaga profesional utama dalam menangani permasalahan klien secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pelaksanaan tugas di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu menjalankan peran di setiap bagian kerja. Berikut ini adalah kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Berikut Gambaran kondisi SDM yang tersedia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Kondisi Sumber Daya Manusia di PSBI BD 2*

<b>Jenis Jabatan</b>	<b>Pembagian divisi jabatan</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>%</b>
Pejabat Struktural	Kepala PLT	1	1.04
	Kepala Sub Bagian Tata usaha	1	1.04
Jabatan Fungsional Umum	Kasatlak pelayanan Sosial	1	1.04
	Kasatlak pembinaan Sosial	1	1.04
	Bendahara	1	1.04
	Staff Administrasi Tingkat Terampil	2	2.08
	Staf Pelayanan Tingkat Terampil	1	1.04
	Pengolah Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial	1	1.04
Jabatan Fungsional Umum	Pengurus Barang	1	1.04
	Staf Pengolah Data	1	1.04
Jabatan Fungsional Tertentu	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	1	1.04
	Pekerja Sosial Ahli Pertama	3	3.13
Penyedia Jasa Lainnya Perorangan	Petugas Penanganan Sosial	48	50.00
	Tenaga Keamanan	12	12.50
	Tenaga Kebersihan	11	11.46
	Tenaga Mekanikal elektrik	2	2.08
Tenaga Ahli	Psikolog	1	1.04
Instruktur	Senam	1	1.04
	Keterampilan Marawis	1	1.04
	Keterampilan Kain Perca	1	1.04

Jenis Jabatan	Pembagian divisi jabatan	Jumlah Pegawai	%
	Keterampilan Pot/Konblok	1	1.04
	Keterampilan Mote-Mote	1	1.04
	Bimbingan Keagamaan	1	1.04
	Bimbingan Sadar Hukum	1	1.04
Jumlah		96	100.00

*Sumber : Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Tahun 2025*

Struktur sumber daya manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 terdiri dari 96 orang, yang didominasi oleh Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebanyak 73 orang atau 76,04%. Mayoritas PJLP bertugas sebagai petugas penanganan sosial, tenaga keamanan, dan tenaga kebersihan, yang berperan penting dalam kegiatan operasional harian.

Tenaga struktural dan fungsional tetap berjumlah 16 orang, termasuk pejabat struktural, staf administrasi, serta pekerja sosial. Jumlah pekerja sosial hanya empat orang, yang menjadi catatan penting mengingat peran mereka sangat krusial dalam layanan intervensi sosial.

Selain itu, terdapat 7 tenaga ahli dan instruktur keterampilan, yang mendukung program pembinaan klien. Komposisi ini menunjukkan perlunya peningkatan jumlah tenaga profesional untuk memperkuat layanan sosial yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

### **3.2 Layanan Lembaga**

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI Bangun Daya 2) adalah salah satu unit pelayanan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang memiliki peran sebagai tempat penampungan sementara serta pusat pembinaan awal bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Warga Binaan Sosial (WBS) yang berada di dalam panti umumnya merupakan hasil penjarangan lapangan yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Satpol PP, Kepolisian, maupun berdasarkan laporan dari masyarakat. Prosedur pelayanan di panti ini terdiri dari lima tahap, yaitu pendekatan awal, penerimaan, asesmen, pembinaan, serta penyaluran atau resosialisasi. Setiap tahapan tersebut disusun untuk memahami kondisi WBS

secara menyeluruh, menggali potensi yang dimiliki, serta mempersiapkan mereka agar mampu kembali hidup mandiri dan layak di tengah masyarakat.

Layanan yang diberikan meliputi intervensi sosial secara langsung maupun pengembangan kapasitas individu. Asesmen dilakukan dengan cara menggali latar belakang dan kebutuhan WBS melalui proses pengumpulan data, pemetaan potensi, hingga penyusunan rencana pelayanan. Hasil asesmen ini menjadi acuan dalam pelaksanaan berbagai program pembinaan, di antaranya:

1. Bimbingan Senam SKJ

Dilakukan secara berkala untuk menjaga kebugaran tubuh WBS melalui aktivitas olahraga rutin berupa Senam Kesegaran Jasmani.

2. Bimbingan Agama Islam

Kegiatan keagamaan ini bertujuan memperkuat aspek spiritual dan moral WBS melalui pengajian serta pelaksanaan salat berjamaah.

3. Bimbingan Kesadaran Hukum

Memberikan edukasi tentang hak dan kewajiban hukum agar WBS mampu bersikap sesuai dengan norma dan aturan hukum yang berlaku.

4. Bimbingan Keterampilan Perca

Pelatihan ini mengajarkan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal ekonomi di masa depan.

5. Bimbingan Keterampilan Konblok

Memberikan pelatihan teknis dalam proses pembuatan konblok sebagai keterampilan kerja yang bersifat produktif.

6. Bimbingan Kesenian Marawis

Merupakan kegiatan musik islami yang bertujuan menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan kebersamaan antar-WBS.

7. Bimbingan Keterampilan Mote

Pelatihan ini difokuskan pada pembuatan kerajinan dari mote sebagai sarana pengembangan keterampilan tangan dan usaha rumahan.

8. Bimbingan Seni Musik

Merupakan kegiatan pengembangan bakat dan ekspresi seni WBS melalui pelatihan vokal dan alat musik.

#### 9. Bimbingan Tata Boga

Kegiatan ini melatih keterampilan memasak yang dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi.

#### 10. Bimbingan Psikologi

Memberikan dukungan psikologis kepada WBS guna meningkatkan kesehatan mental dan emosional mereka.

#### 11. Bimbingan *Morning Meeting*

Pertemuan pagi hari yang berfungsi untuk menyampaikan pengarahan, motivasi, serta informasi penting kepada seluruh WBS.

Selain kegiatan pembinaan, unit pelayanan juga menyediakan layanan perawatan dasar bagi WBS, termasuk fasilitas kesehatan dan kebersihan. Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin bekerja sama dengan Puskesmas terdekat. Petugas medis memberikan layanan seperti pengobatan luka, penggantian perban, perawatan kulit, hingga pengobatan umum. Bila diperlukan, WBS akan dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan medis lebih lanjut. Layanan lain seperti pemotongan kuku dan pemulasaraan jenazah juga disediakan sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar WBS untuk hidup secara layak dan bermartabat.

Tahapan penyaluran merupakan bagian akhir dari proses pelayanan. WBS akan dirujuk kembali ke keluarga apabila telah dinyatakan layak secara sosial dan psikologis, atau dipindahkan ke panti lain yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Beberapa panti yang menjadi tempat rujukan antara lain: PSAA Balita Tunas Bangsa, PSBW Harapan Sentosa, PSBR Taruna Jaya, PSP Bhakti Kasih, PSTW Budi Mulia, dan lainnya. Penyaluran dilakukan dengan tetap mempertimbangkan hasil asesmen dan kesiapan lingkungan penerima.

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum**

Penerima manfaat di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 merupakan kelompok Warga Binaan Sosial (WBS) yang berasal dari hasil penertiban dan penjangkauan sosial oleh aparat seperti Satpol PP, P3S, atau instansi terkait. Kelompok ini mencakup gelandangan, pengemis, wanita tuna susila (WTS), lansia terlantar, anak jalanan, orang dengan gangguan mental psikososial (psikotik) terlantar, penyandang disabilitas terlantar, serta PPKS lainnya. Setelah melalui

prosedur administratif, mereka kemudian disebut sebagai Warga Binaan Sosial (WBS) selama berada di dalam panti. PSBI Bangun Daya 2 menjalankan fungsinya sehingga sebagian besar WBS tinggal dalam kurun waktu 14- 21 hari.

Prosedur terkait masa tinggal WBS, dalam pelaksanaannya dapat berlangsung lebih lama apabila WBS masih menunggu proses rujukan ke panti pembinaan lanjutan, khususnya karena keterbatasan daya tampung di lembaga penerima, yang menyebabkan masa tunggu WBS menjadi lebih panjang. Gambaran mengenai kondisi dan latar belakang Warga Binaan Sosial (WBS) dapat dilihat dalam tabel berikut:

*Tabel 3. 2 Kondisi dan Latar Belakang Warga Binaan Sosial*

No	Penerimaan Klasifikasi WBS Bulan Mei 2025	Jumlah (Orang)	%
1	Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)	229	37.29
2	Lansia ODMK	18	2.93
3	Lansia Potensial	20	3.26
4	<i>Total Care</i>	20	3.26
5	Gelandangan	88	14.33
6	Pengemis	7	1.14
7	Pengamen	3	0.49
8	Pemulung	17	2.77
9	Parkir Liar	12	1.95
10	Tuberkulosis Paru	4	0.65
11	HIV	2	0.33
12	Waria	14	2.28
13	Orang Terlantar	178	28.99
14	Anak Jalanan	1	0.16
15	Lain-lain	0	0.00
<b>Jumlah</b>		614	100.00

*Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Tahun 2025*

Tabel penerimaan klasifikasi WBS bulan Mei 2025 di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, menunjukkan bahwa kelompok dominan yang membutuhkan layanan adalah Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sebanyak 37,29%, diikuti oleh Orang Terlantar sebesar 28,99%, dan Gelandangan sebesar 14,33%. Ketiga kelompok ini mencakup lebih dari 80% dari total WBS yang diterima, menunjukkan bahwa kerentanan mental, keterlantaran, dan kondisi sosial ekonomi menjadi isu utama dalam populasi penerima manfaat.

Kategori seperti pengemis, pengamen, pemulung, serta waria dan penderita penyakit tertentu (TBC dan HIV) memiliki proporsi yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa penjangkauan atau penertiban masih lebih fokus pada kelompok dengan kerentanan tinggi dan dampak sosial langsung, dibandingkan kelompok marginal lain yang lebih tersebar.

Data berikut menyajikan informasi mengenai distribusi penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS) berdasarkan kelompok usia selama bulan Maret 2025 di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Informasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai rentang usia WBS yang dilayani, serta membantu dalam menganalisis kecenderungan usia penerima manfaat yang membutuhkan intervensi dan pelayanan sosial selama periode tersebut:

*Tabel 3. 3 Data Penerima Manfaat*

No	Usia WBS (Tahun)	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	0 – 10	21	6	27	7.56
2	11 – 20	33	10	43	12.04
3	21 – 30	42	10	52	14.57
4	31 – 40	36	20	56	15.69
5	41 – 50	27	23	50	14.01
6	< 51 – 61	73	56	129	36.13
<b>Jumlah</b>		232	125	357	100.00

*Sumber: Laporan Bulan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2*

Pada bulan Maret 2025, jumlah total Warga Binaan Sosial (WBS) yang diterima di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 adalah sebanyak 357 orang, terdiri dari 232 laki-laki dan 125 perempuan. Kelompok usia yang paling dominan adalah 51–61 tahun, dengan jumlah 129 orang atau 36,13% dari total penerimaan. Disusul oleh kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 56 orang (15,69%), dan usia 21–30 tahun sebanyak 52 orang (14,57%).

Kelompok usia 41–50 tahun tercatat sebanyak 50 orang (14,01%), kemudian 11–20 tahun sebanyak 43 orang (12,04%), dan kelompok usia 0–10 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu 27 orang (7,56%). Data ini menunjukkan bahwa kelompok dewasa dan lansia awal merupakan usia terbanyak yang membutuhkan intervensi sosial, yang mengindikasikan pentingnya pendekatan layanan yang mempertimbangkan faktor usia dan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok.

Dominasi kelompok usia dewasa dan lanjut usia awal menunjukkan adanya kerentanan sosial yang meningkat pada usia produktif hingga menjelang lansia. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, hilangnya dukungan keluarga, masalah kesehatan, maupun gangguan psikososial. Oleh karena itu, intervensi sosial yang dilakukan perlu bersifat menyeluruh dan adaptif, mencakup aspek fisik, psikologis, dan keterampilan hidup. Selain itu, penting juga bagi panti untuk menyiapkan program pembinaan yang berorientasi pada pemulihan fungsi sosial dan peningkatan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan usia masing-masing individu.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) memberikan pelayanan kepada Warga Binaan Sosial (WBS) yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, tidak terbatas hanya dari Jakarta. Sebagian besar WBS dari luar daerah merupakan hasil penjangkauan yang dilakukan secara aktif oleh instansi terkait. Petugas pelayanan, Satpol PP, dan P3S (Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial) secara berkala melakukan penyisiran di sejumlah titik di Jakarta untuk menemukan serta menjangkau individu yang terlantar. Melalui proses penjangkauan inilah, WBS dari latar belakang dan daerah yang beragam akhirnya dibawa ke PSBI BD 2 untuk mendapatkan pelayanan dan pembinaan

yang lebih intensif. Berikut adalah daftar data WBS berdasarkan daerah asal, yaitu:

*Tabel 3. 4 Data WBS Berdasarkan Daerah Asal*

No	Daerah Asal WBS	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	DKI Jakarta	146	79	225	62.99
2	Jawa Barat	19	10	29	8.12
3	Banten	3	4	7	1.96
4	Jawa Tengah	22	14	36	10.08
5	D.I Yogyakarta	0	0	0	0.00
6	Jawa Timur	14	1	15	4.20
7	Luar Jawa	28	17	45	12.61
8	Warga Negara Asing	0	0	0	0.00
<b>Jumlah</b>		232	125	357	100.00

*Sumber: Laporan Bulanan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2*

Data WBS berdasarkan daerah asal tersebut menunjukkan, mayoritas WBS yang diterima di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada Maret 2025 berasal dari DKI Jakarta, yaitu sebanyak 225 orang atau 62,99% dari total 357 WBS. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sosial terbesar masih terjadi di wilayah ibu kota. Disusul oleh WBS dari Luar Jawa sebanyak 45 orang (12,61%) dan Jawa Tengah sebanyak 36 orang (10,08%), yang menunjukkan bahwa panti juga menampung individu dari berbagai daerah di luar Jakarta.

WBS dari Jawa Barat dan Jawa Timur masing-masing berjumlah 29 orang (8,12%) dan 15 orang (4,20%), sedangkan dari Banten tercatat hanya 7 orang (1,96%). Tidak terdapat WBS yang berasal dari D.I. Yogyakarta maupun Warga Negara Asing pada bulan tersebut. Data ini mencerminkan bahwa meskipun PSBI BD 2 berlokasi di Jakarta, cakupan penerima manfaatnya bersifat nasional. Oleh karena itu, pendekatan pelayanan yang dilakukan perlu mempertimbangkan keragaman latar belakang daerah, budaya, dan kondisi sosial dari para WBS.

## BAB IV

### PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG

#### 4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum

##### 4.1.1 Pengenalan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

UPTD Panti Sosial adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang bergerak di bidang pelayanan sosial, khususnya rehabilitasi sosial dan pelayanan sosial bagi berbagai kelompok sasaran seperti anak terlantar, lanjut usia terlantar, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), dan lainnya. Tugas pokoknya adalah melaksanakan kegiatan teknis operasional dan penunjang di bidang sosial, termasuk rehabilitasi, pembinaan, dan pengembangan potensi sosial. Pengenalan lingkungan ini dilakukan agar praktikan mengetahui proses kerja PSBI BD 2 dalam memberikan layanan kepada warga binaan sosial (WBS).



Gambar 4. 1 Penerimaan Praktikan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tanggal 22 April 2025, dilaksanakan kegiatan penyerahan dan penerimaan mahasiswa Poltekesos Bandung dihadiri oleh Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si., selaku Dosen Koordinator; Yenti Kemala, Aks., Kepala Sub Bagian Tata Usaha; Lukman Prasetyo Utomo, S.S.T. M.A., Supervisor

Lapangan kelompok 15; Singgih Suharso S.Sos., Satpel Pembinaan Sosial; Imam Kanapi S.Sos., Satuan Pelayanan Sosial; serta seluruh praktikan yang menjalani praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur yang bertempat di Ruang Rapat lantai 2 PSBI Bangun Daya 2.

Kegiatan penyerahan diawali dengan pembukaan dan penjelasan oleh dosen koordinator Dr. Enkeu Agiati, M.Si., mengenai maksud dan tujuan dari mahasiswa Poltekesos Bandung dalam pelaksanaan magang di PSBI BD 2 yang akan dilaksanakan selama 53 hari, dimana kegiatan yang akan dilakukan ialah melaksanakan tahap pertolongan berupa *engagement* dan asesmen melalui arahan dari pekerja sosial di lokasi praktikum yaitu PSBI BD2, Ceger.

Kegiatan selanjutnya ialah penerimaan mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung oleh UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya

2, yang dilakukan oleh Yenti Kemala, Aks., selaku Kasubag TU PSBI BD2 yang mewakili PLT Kepala Panti untuk menerima dan mengizinkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum atau magang di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur.

## 4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

### 4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 2 *Engagement Shadowing Mikro*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap *Engagement* di aras mikro pada Sabtu 26 April 2025 yaitu, praktikan mengamati penerimaan WBS baru yang dikirim oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang dilakukan oleh Kak Hankan dan Kak Hasim sebagai PJLP yang melaksanakan jadwal piket dihari itu melakukan *engagement* kepada WBS baru hasil penjangkauan Satpol PP dengan menggunakan keterampilan observasi.

WBS yang baru datang merupakan WBS dengan setting orang terlantar, berinisial A, berusia 23 tahun, yang menyerahkan diri kepada Sudinsos Jakarta Timur. Selama observasi praktikan mengamati implementasi keterampilan yang ditunjukkan PJLP, yaitu keterampilan komunikasi dasar, dengan *small talk*.



Gambar 4. 3 *Engagement Tandem Aras Mikro*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

*Engagement* di aras mikro secara tandem dilaksanakan pada Selasa 29 April 2025, praktikan dengan PJLP yaitu Kak Putri bersama-sama melakukan *engagement* terhadap WBS baru hasil penjangkauan yang dilakukan oleh Suku Dinas Sosial (Sudinsos) Jakarta Timur. Klien merupakan seorang wanita tuna susila (WTS) berinisial Y, berusia 35 tahun, berasal dari Jakarta.

Yang bersangkutan terkena penjangkauan berdasarkan laporan warga sekitar tempat tinggalnya, yang merasa terganggu dengan kehadiran yang bersangkutan.

Pada tahap tandem ini praktikan membangun relasi dengan PJLP dan juga membahas tentang tindak lanjut yang akan dilakukan kepada WBS yang bersangkutan. Keterampilan yang digunakan yaitu *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, observasi dan wawancara.



Gambar 4. 4 Engagement Mandiri  
Aras Mikro

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan *engagement* mandiri, dilakukan pada Jumat 25 April 2025. Praktikan melakukan praktik *engagement* secara mandiri dengan melakukan small talk dalam kegiatan *morning meeting*, untuk menjalin relasi dengan WBS berdasarkan izin dari peksos pendamping. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya praktikan akan melakukan asesmen mandiri

terhadap WBS berinisial A yang merupakan WBS dengan setting PRSE.

Engagement dilakukan dengan menggunakan keterampilan *attending*, empati, *probing*, dan memberikan *feedback*. Keterampilan yang digunakan bertujuan untuk menunjukkan kepedulian dan membangun kepercayaan dengan klien yang bersangkutan selagi mengamati perilaku yang ditunjukkan klien.

#### 4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 5 Engagement  
Shadowing Mezzo

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Engagement pada aras mezzo secara shadowing dilaksanakan pada Rabu 23 April 2025. Praktikan mengamati pekerja sosial melakukan *engagement* kepada kelompok WBS dalam kegiatan konblok. Dalam kegiatan ini, pekerja sosial yang bertugas yaitu Bapak Tasirin dengan didampingi oleh PJLP Kak Aldi membuat janji untuk bertemu dengan kelompok WBS

dengan setting lansia terlantar yang mengikuti kegiatan konblok untuk melakukan asesmen dalam rangka membuat rencana intervensi untuk para WBS yang

bersangkutan. Praktikan menggunakan keterampilan observasi, mendengarkan aktif, dan empati saat pelaksanaan kegiatan shadowing engagement aras mezzo.



*Gambar 4. 6 Engagement Tandem  
Aras Mezzo*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

mendengarkan aktif, memberikan umpan balik dan wawancara kepada para WBS.

Kegiatan yang selanjutnya akan dilaksanakan adalah asemen kelompok yang akan dilakukan oleh pekerja sosial PSBI BD 2 bersama dengan pekerja sosial dari Panti Sosial Bina Karya Wanita (PSBKW) untuk proses intervensi berupa rujukan ke panti pembinaan bagi kelompok keterampilan flanel tersebut.



*Gambar 4. 7 Engagment Mandiri  
Aras Mezzo*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

dilakukan oleh praktikan dengan melakukan pendekatan kepada kelompok WBS di ruang makan pada saat yang bersangkutan melakukan kegiatan makan sore, dengan menggunakan keterampilan *attending*, observasi dan mendengarkan aktif. Praktikan melakukan pengenalan dan membangun kepercayaan pada para WBS yang bersangkutan, serta menentukan tipe kelompok yang akan dibentuk dalam

Kegiatan aras mezzo di tahap engagement secara tandem, dilaksanakan pada Selasa 6 Mei 2025. Praktikan mendampingi PJLP yaitu Uni Melda, Kak Vira, Kak Putri dan Kak Indah melakukan engagement kepada kelompok Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dalam kegiatan kerajinan flanel, dengan menggunakan keterampilan observasi,

Selasa 6 Mei 2025, kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan selain melakukan *engagement* secara tandem pada kelompok keterampilan kerajinan flanel, praktikan juga melakukan engagement kepada WBS residensial secara mandiri dengan izin PJLP Pendamping Wisma yaitu Kak Hankan dan Kak Adit di wisma LBK. Kegiatan *engagement* mandiri ini,

kegiatan asesmen kelompok yang akan dilaksanakan sesuai klasifikasi permasalahan yang di alami para warga binaan sosial (WBS).

#### 4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

Dalam implementasi aras makro dengan fokus masyarakat, praktikan tidak menemukan kegiatan *engagement* yang dilakukan oleh UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur. Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan kepada para pegawai baik pekerja sosial, staf kantor, maupun PJLP pendamping diperoleh informasi bahwa PSBI BD 2 tidak mengadakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan masyarakat, yang didasarkan pada kondisi dan situasi di dalam panti yang tidak memungkinkan diadakannya kegiatan aras makro di masyarakat.

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan kepada para pegawai, ditemukan fakta bahwa PSBI BD 2 yang daya tampung WBS nya sekitar 500 orang, dalam kenyataan dilapangan justru memiliki WBS yang berjumlah lebih dari 600 orang. Dengan fakta yang ditemukan dilapangan ini, para pegawai mengatakan bahwa melakukan kegiatan di dalam panti saja sudah kewalahan, sehingga PSBI BD 2 tidak melakukan kegiatan apapun di masyarakat. Namun demikian, hubungan yang terjalin antara PSBI BD 2 dan warga sekitar sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap panti yang baik, salah satunya yaitu warga sekitar sering membantu dalam melakukan kepada WBS PSBI BD2, salah satunya dengan cara melaporkan kepada petugas keamanan di PSBI BD2 apabila ada WBS yang kabur, biasanya dengan melompati pagar.



Gambar 4. 8 Transectwalk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan kegiatan *engagement* mandiri dengan metode *transect walk*, yaitu suatu pendekatan partisipatif yang dilakukan dengan cara berjalan menyusuri wilayah atau lingkungan tertentu bersama dengan tokoh masyarakat, warga lokal, atau pihak terkait lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, serta potensi dan permasalahan yang

ada di komunitas secara langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, praktikan mencatat berbagai informasi penting seperti kondisi permukiman, akses terhadap layanan dasar (seperti air bersih, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan), serta pola interaksi sosial di lingkungan tersebut. Selain itu, praktikan juga mendokumentasikan peta visual sederhana berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan warga setempat. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat memahami struktur sosial masyarakat, potensi lokal, serta hambatan yang dihadapi oleh komunitas secara lebih holistik sebagai dasar dalam perencanaan intervensi sosial ke depan.

### 4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

#### 4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 9 Asesmen *Shadowing* Aras Mikro

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan asesmen da Rabu 30 April 2025, praktikan melakukan pengamatan kepada Uni Melda dan Kak Sopi yang merupakan PJLP Pendamping yang melakukan asesmen kepada WBS hasil penjarangan Sudinsos Jakarta Timur di hari sebelumnya. WBS merupakan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) berinisial WA berusia 19 tahun, asal Jakarta

Pada saat asesmen praktikan mengamati dinamika selama kegiatan berlangsung, bagaimana WBS yang sangat tertutup dan melawan pada PJLP yang bertugas, serta pernyataannya yang berubah-ubah. Praktikan mengamati cara PJLP yang harus selalu siap menghadapi berbagai macam situasi selama proses asesmen berlangsung. Pada proses *shadowing* asesmen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan observasi. Pada saat PJLP melakukan asesmen, praktikan mengamati keterampilan yang digunakan yaitu mendengarkan aktif, dan *probing*.

Pada Sabtu 3 Mei, praktikan mendampingi PJLP yaitu Kak Galih dalam melakukan asesmen kepada WBS dengan klasifikasi orang dengan HIV (ODHIV) di Wisma LBK (Loka Bina Karya) PSBI BD 2. Dalam proses tandem asesmen praktikan mengamati bahwa WBS dengan klasifikasi ODHA sangat sulit untuk



Gambar 4. 10 Asesmen Tandem  
Aras Mikro

Sumber : Dokumentasi Pribadi

mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dengan jujur. Namun PJLP mampu menggali informasi dengan baik sehingga WBS dapat menjawab dengan jujur informasi yang dibutuhkan oleh PJLP agar pembuatan rencana intervensi dapat dilakukan dengan tepat. Selama proses tandem, keterampilan yang digunakan praktikan adalah *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, *probing*, observasi dan wawancara. Keterampilan ini berguna untuk membangun hubungan yang suportif dan penuh kepercayaan dengan klien ODHIV, dan juga membantu praktikan memahami kebutuhan, perasaan, serta pengalaman klien secara lebih mendalam.



Gambar 4. 11 Asesmen Mandiri  
Aras Mikro

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Asesmen mandiri, dilakukan praktikan pada Kamis 8 Mei 2025. praktikan secara mandiri dengan perizinan dari pekerja sosial dan PJLP pendamping melakukan asesmen kepada WBS A yang sebelumnya telah membuat janji untuk bertemu dan melakukan asesmen. Hasil dari asesmen yang dilakukan secara mandiri oleh praktikan kemudian dikonsultasikan dengan PJLP pendamping wisma yaitu Kak Putri dan Kak Indah untuk memvalidasi informasi yang telah diberikan oleh WBS yang bersangkutan. Keterampilan yang digunakan oleh praktikan selama melakukan kegiatan asesmen mandiri adalah *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, observasi, wawancara, dan menggunakan 3 (tiga) *tools* asesmen yaitu BPSS (Bio Psiko Sosial Spiritual), Genogram dan *Ecomap*.

Pada asesmen ini praktikan lakukan pada minggu ke-3 tepatnya pada tanggal 8 Mei 2025 secara mandiri atas izin pekerja sosial supervisor dan PJLP Pendamping. Awal mula praktikan melakukan asesmen dengan menerapkan

keterampilan menjalin relasi dengan melanjutkan melakukan pendekatan yang sudah pernah praktikan lakukan kepada WBS di tahap engagement. Praktikan berinisiatif untuk melanjutkan ke tahap asesmen ini dikarenakan dari hasil tahap engagement yang sudah praktikan lakukan, terlihat sudah adanya kepercayaan dari penerima manfaat dengan praktikan. Hal tersebut ditandai dengan respon baik dari klien ketika menjawab pertanyaan yang diajukan praktikan.

## 1. BPSS

### 1) Biologis

Klien mengalami gangguan kesehatan yang ditandai dengan sering pingsan. Terakhir kali klien pingsan di jalan saat dalam kondisi terlantar setelah diusir oleh majikannya, sebelum akhirnya diamankan oleh warga dan dibawa oleh petugas ke panti sosial. Sampai saat asesmen dilakukan, belum ada kepastian mengenai penyebab pasti gangguan kesehatan tersebut karena klien belum menjalani pemeriksaan medis. Riwayat kelelahan fisik tampak jelas, mengingat klien sebelumnya bekerja sebagai ART tanpa perlindungan kerja yang memadai dan memiliki riwayat kerja serabutan seperti buruh tani dan pengumpul botol bekas. Selain itu, dalam keluarganya, ibu klien mengalami disabilitas akibat kecelakaan.

### 2) Psikologis

Klien mengalami tekanan psikologis akibat berbagai beban kehidupan yang dialami. Klien mengaku menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) oleh suaminya, serta mengalami konflik dalam rumah tangga yang dipicu oleh permasalahan ekonomi. Klien juga mengalami kekecewaan karena kehilangan pekerjaan dan terlantar di Jakarta. Kondisi ini menyebabkan klien merasa bingung, tertekan, dan enggan kembali ke rumah suaminya. Meskipun demikian, klien menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mandiri, dan menyampaikan keinginannya untuk mengikuti pelatihan keterampilan agar dapat bekerja dan bertahan hidup di Jakarta.

### 3) Sosial

Dari aspek sosial, klien memiliki hubungan yang kurang baik dengan suami, dengan adanya riwayat KDRT dan konflik ekonomi. Klien memiliki enam

anak; dua anak dari pernikahan pertama tinggal bersama ibunya di Jember, tiga anak perempuan dari pernikahan kedua telah diadopsi sejak dalam kandungan, dan satu anak laki-laki tinggal bersama suaminya di Nganjuk. Hubungan klien dengan keluarga asal masih terjalin, dan klien menyatakan bahwa jika harus pulang, ia lebih memilih kembali ke rumah ibunya di Jember daripada kembali ke rumah suaminya. Klien sebelumnya bekerja sebagai ART melalui penyalur, namun setelah tiga bulan bekerja, ia diusir oleh majikannya. Informasi terkait keberangkatan ke Jakarta juga tidak konsisten; klien mengaku berangkat atas izin keluarga dan teman, namun menurut suaminya, klien memperoleh informasi pekerjaan dari Facebook dan keberangkatannya sempat dilarang. Klien tidak memiliki dukungan sosial yang memadai di Jakarta.

#### 4) Spiritual

Aspek spiritual tidak diungkapkan secara langsung dalam asesmen. Namun, dari sikap dan respons yang ditunjukkan klien selama proses asesmen, terlihat bahwa klien memiliki harapan dan tekad untuk memperbaiki kehidupannya. Klien menunjukkan semangat untuk belajar dan bekerja agar dapat mandiri, serta keinginan kuat untuk tidak kembali ke lingkungan yang dianggap tidak aman secara emosional dan fisik. Tidak ditemukan adanya konflik spiritual dalam asesmen ini.

## 2. Genogram (Lampiran 17 )

Genogram tersebut menggambarkan struktur keluarga Klien A (perempuan, usia 38 tahun) dan relasi antaranggota keluarganya lintas tiga generasi. Berikut deskripsi singkatnya:

- 1) Klien A berada di generasi tengah, menikah dengan FI, dan memiliki anak-anak: HF (21th), MR (20th), F (18th), dan MY (8th).
- 2) Di sebelah kiri Klien A terdapat suami pertama atau hubungan, dengan anak-anak dari hubungan tersebut: E, R, Hz, dan Y (25th).
- 3) Orang tua Klien A adalah SA (alm., 70th) dan S (68th).
- 4) Orang tua dari pihak suami adalah H (alm., 72th) dan M (70th).

- 5) Di bagian kanan diagram, terdapat kemungkinan kerabat atau anggota keluarga besar: D, AN, dan SL—relasinya tidak dijelaskan secara rinci.
- 6) IM muncul sebagai entitas terpisah, kemungkinan memiliki peran khusus atau hubungan signifikan dalam konteks sosial klien.

Klien A berasal dari keluarga besar dan memiliki dua generasi keturunan. Terdapat hubungan kompleks karena adanya anak dari hubungan sebelumnya, serta keterlibatan keluarga besar dari kedua belah pihak. Genogram ini penting untuk memahami dinamika keluarga, sumber dukungan, dan potensi konflik yang mungkin memengaruhi kondisi psikososial klien.

### 3. *Ecomap* ( Lampiran 18 )

*Ecomap* tersebut menggambarkan hubungan sosial Klien A dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam keluarga maupun komunitas. Berikut ringkasan deskripsinya:

- 1) Hubungan positif ditunjukkan dengan garis dua (misalnya dengan orang tua, suami, dan akses kesehatan), yang berarti Klien A mendapatkan dukungan kuat dari pihak tersebut.
- 2) Hubungan stres atau konflik ditandai dengan garis putus-putus (misalnya dengan anak-anak suami pertama, IM, dan mertua), menandakan adanya ketegangan atau hambatan dalam relasi tersebut.
- 3) Hubungan netral atau lemah ditunjukkan dengan garis tunggal (misalnya dengan tetangga, ipar, dan saudara), menunjukkan relasi yang ada tetapi kurang signifikan atau jarang terlibat.

Klien A memiliki beberapa sumber dukungan sosial yang cukup kuat, terutama dari relasi-relasi yang menunjukkan kepedulian dan keterlibatan aktif dalam kehidupan klien. Dukungan ini berperan penting dalam memberikan rasa aman, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta memperkuat kapasitas klien dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Namun demikian, klien juga menghadapi hambatan dalam bentuk hubungan keluarga tertentu yang cenderung menimbulkan tekanan emosional dan potensi konflik, yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat memperburuk kondisi psikososial klien A.

#### 4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 12 Asesmen  
*Shadowing Mezzo*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan asesmen *shadowing* aras mezzo, dilaksanakan pada 20 Mei 2025. Praktikan melakukan pengamatan terhadap kegiatan asesmen yang dilakukan para pekerja sosial dari PSBI BD 2 dan pekerja sosial PSBKW kepada kelompok PRSE di PSBI BD 2. Kegiatan asesmen ini bertujuan untuk proses rujukan WBS dengan setting PRSE dari PSBI BD 2 ke PSBKW.

Kelompok ini terdiri dari 10 orang. Pada proses *shadowing* keterampilan yang digunakan adalah keterampilan observasi. Pada saat pekerja sosial melakukan asesmen, praktikan mengamati keterampilan yang digunakan oleh pekerja sosial yaitu mendengarkan aktif, dan probing. Hasil Asesmen :

Matrix 4. 1 Data WBS Hasil Asesmen *Shadowing Mezzo*

No.	Nama	Umur (tahun)	Asal Daerah	Jenis Kelamin
1.	ASW	38	Jember	P
2.	A	40	Jakarta	P
3.	DB	47	Jakarta	P
4.	DA	38	Mataram	P
5.	IN	41	Banyuwangi	P
6.	J	57	Jakarta	P
7.	KWA	40	Sukabumi	P
8.	MZ	42	Jakarta	P
9.	SA	36	Jakarta	P
10.	TA	57	Makassar	P
11.	AS	57	Jakarta	P
12.	WAP	45	Jakarta	P

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel tersebut memuat data identitas 12 orang perempuan dengan rentang usia antara 36 hingga 57 tahun. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (P) dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dengan mayoritas berasal dari Jakarta (7 orang). Usia terbanyak adalah 57 tahun yang diwakili oleh 3 orang. Daerah asal lainnya mencakup Jember, Mataram, Banyuwangi, Sukabumi, dan Makassar, menunjukkan keragaman wilayah namun dominasi dari ibu kota.



*Gambar 4. 13 Asesmen Tandem  
Aras Mezzo*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Asesmen tandem pada aras mezzo dilakukan pada Kamis 22 Mei 2025. Praktikan bersama-sama dengan Kak Aldi selaku PJLP Pendamping melakukan asesmen kepada kelompok lansia terlantar di wisma laki-laki lantai 2 PSBI BD 2. Kegiatan asesmen diikuti oleh 5 orang WBS yang sebelumnya telah di lakukan *engagement* pada saat kegiatan konblok oleh

pekerja sosial. Asesmen dilakukan dalam rangka membuat rencana intervensi untuk para WBS, berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil asesmen. Asesmen yang dilakukan oleh PJLP dan praktikan kepada kelompok warga binaan sosial (WBS) ini menggunakan keterampilan *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, *probing*, observasi dan wawancara. Hasil asesmen adalah sebagai berikut :

*Matrix 4. 2 Data WBS Hasil Asesmen Tandem Aras Mezzo*

No.	Nama	Umur (tahun)	Asal Daerah	Jenis Kelamin
1.	YK	53	Sulawesi	L
2.	TR	40	Yogyakarta	L
3.	MK	47	Jatinegara	L
4.	O	38	Madiun	L
5.	AM	41	Jakarta	L

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Tabel ini memuat data 5 orang laki-laki (L) dengan usia antara 38 hingga 53 tahun. Para responden berasal dari berbagai daerah di Indonesia, yaitu Sulawesi, Yogyakarta, Jatinegara, Madiun, dan Jakarta, yang menunjukkan latar belakang geografis yang cukup beragam. Usia tertua adalah 53 tahun (YK dari Sulawesi) dan termuda 38 tahun (O dari Madiun).



*Gambar 4. 14 Asesmen Mandiri Aras Mezo*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan kegiatan asesmen mandiri pada tahap mezzo pada Sabtu 17 Mei 2025, di wisma laki-laki lantai 1. Asesmen mandiri dilakukan berdasarkan izin dari pekerja sosial, supervisor lapangan dan PJLP Pendamping yang ada di wisma laki-laki lantai 1 PSBI BD 2. Peserta kegiatan asesmen berjumlah 10 orang, yang memiliki setting yang sama yaitu lansia terlantar kisaran umur 55tahun-80tahun. Keterampilan yang digunakan oleh praktikan saat melakukan kegiatan asesmen kebutuhan kelompok adalah membangun komunikasi dengan kelompok, menentukan tipe kelompok dan keterampilan *attending*, observasi, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar dan wawancara. Hasil asesmen adalah sebagai berikut :

*Matrix 4. 3 Data WBS Hasil Asesmen Mandiri Aras Mezzo*

No.	Nama	Umur (tahun)	Asal Daerah	Jenis Kelamin
1.	A	55	Solo	L
2.	E	55	Batam	L
3.	AR	73	Jakarta	L
4.	J	74	Manado	L
5.	S	66	Jakarta	L
6.	D	80	Solo	L
7.	S	66	Jakarta	L
8.	J	59	Jakarta	L

No.	Nama	Umur (tahun)	Asal Daerah	Jenis Kelamin
9.	BO	64	Jakarta	L
10.	BH	55	Surabaya	L

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Tabel ini berisi data 10 orang laki-laki (L) dengan rentang usia 55 hingga 80 tahun, yang termasuk dalam kategori usia lanjut atau pra-lansia. Usia tertua adalah 80 tahun (D dari Solo), dan yang termuda 55 tahun (A, E, dan BH). Mayoritas berasal dari Jakarta (5 orang), sementara sisanya berasal dari berbagai daerah seperti Solo, Batam, Manado, dan Surabaya, yang mencerminkan keberagaman latar belakang geografis. Data ini menunjukkan kelompok pria lansia dengan distribusi usia yang cenderung tinggi, yang dapat relevan untuk program pelayanan sosial, kesehatan lansia, atau intervensi komunitas.

#### 4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



*Gambar 4. 15 Asesmen Shadowing Makro*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Praktikan dapat ikut serta dalam kegiatan reintegrasi atau pengembalian WBS ke keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, yang dilakukan oleh pekerja sosial yaitu Pak Lukman dan didampingi oleh PJLP yaitu Pak Wendi ke Bekasi, pada Rabu 7 Mei 2025. Dalam

kegiatan reintegrasi ini pekerja sosial melakukan asesmen mengenai wilayah tempat tinggal WBS kepada stakeholder wilayah tempat tinggal WBS yaitu pak RT, tetangga yang tinggal disekitar rumah WBS, serta saudara serta keluarga WBS yang tinggal berdampingan dengan WBS, dan juga petugas keamanan yang bertugas mengamankan wilayah sekitar tempat tinggal WBS. Karena saat berada di PSBI BD 2, WBS merupakan setting lansia terlantar yang mengidap demensia, maka peran warga dilingkungan sekitarnya sangat diperlukan. Dalam kegiatan ini

praktikan mengamati asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu teknik pengumpulan data kualitatif untuk memahami pandangan dan pengalaman masyarakat sekeliling WBS yang bersangkutan tentang permasalahannya. Dan kemudian memberikan dorongan kepada stakeholder dan petugas keamanan wilayah tersebut untuk meningkatkan kualitas keamanan dan penjagaan dari lingkungan tersebut, agar tidak terjadi lagi kejadian seperti yang alami WBS yang bersangkutan.



*Gambar 4. 16 Asesmen Mandiri  
Aras Makro*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai bagian dari proses asesmen untuk mengidentifikasi potensi dan aset yang terdapat di wilayah sekitar Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) pada hari Selasa 10 Juni 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai bentuk modal yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan intervensi sosial, meliputi modal fisik, modal alam, modal spiritual, modal finansial, dan modal manusia. Pelaksanaan FGD ini dilakukan atas dasar izin resmi dari pekerja sosial dan supervisor lapangan yang membimbing praktikan selama proses praktik.

Diskusi kelompok terfokus ini melibatkan tujuh orang PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan) yang berdomisili di sekitar area panti, yaitu Pak Wendi, Pak Ogy, Kak Aldi, Kak Indah, Kak Putri, Suster Dian, dan Mbak Tira. Para peserta memberikan informasi yang sangat kaya dan mendalam mengenai kondisi lingkungan, jaringan sosial, serta pengalaman mereka dalam mendukung kegiatan di sekitar PSBI BD 2. Praktikan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses berlangsung dan memanfaatkan sejumlah keterampilan pekerjaan sosial, seperti keterampilan observasi, wawancara, attending, dan mendengarkan aktif, guna menciptakan suasana yang terbuka dan kondusif bagi partisipasi informan.

Hasil dari kegiatan FGD ini kemudian dianalisis dengan pendekatan Asset-Based Learning, yakni suatu pendekatan yang berfokus pada penguatan aset-aset yang telah ada di komunitas sebagai dasar dalam merancang intervensi yang relevan, berkelanjutan, dan berbasis kekuatan lokal. Melalui asesmen ini, diperoleh gambaran awal yang penting mengenai kapasitas dan potensi wilayah sekitar panti yang dapat dijadikan pijakan dalam proses pemberdayaan komunitas maupun perencanaan program pelayanan sosial ke depan.

Pelaksanaan asesmen lapangan, praktikan menerapkan pendekatan metodologis yang komprehensif dengan menggabungkan metode wawancara informal, observasi langsung, dan pencatatan lapangan secara sistematis guna menggali informasi yang relevan terkait potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi lokal, baik dari segi karakteristik fisik maupun dinamika sosial yang terjadi di masyarakat sekitar panti. Untuk menganalisis dan mengorganisasi temuan data, praktikan menggunakan kerangka *Sustainable Livelihood Approach* (SLA), yaitu suatu pendekatan pembangunan berbasis aset yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam strategi penghidupan masyarakat. SLA menitikberatkan pada lima kategori aset utama yang saling berkaitan, yaitu aset manusia (*human capital*), aset alam (*natural capital*), aset fisik (*physical capital*), aset keuangan (*financial capital*), dan aset sosial (*social capital*). Masing-masing jenis aset tersebut memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas individu maupun komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Dengan menggunakan kerangka ini, asesmen tidak hanya berfokus pada permasalahan yang dihadapi, tetapi juga mengidentifikasi potensi, kekuatan, dan peluang yang dapat dikembangkan sebagai dasar dalam merancang intervensi sosial yang tepat, partisipatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan lokal.

#### 1. Aset Manusia (*Human Capital*)

Aset manusia mencakup kapasitas individu maupun kelompok dalam komunitas yang dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pengamatan, wilayah sekitar

panti memiliki sejumlah figur penting yang memainkan peran sentral dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Beberapa di antaranya adalah kepala desa, ketua RT dan RW, kader kesehatan, tokoh agama, serta tokoh masyarakat yang aktif dalam mendampingi dan membina warga. Di samping itu, terdapat pula organisasi kepemudaan seperti karang taruna, yang menjadi wadah bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas. Keberadaan sumber daya manusia yang berkompeten ini memperkuat struktur sosial masyarakat dan menjadi potensi besar dalam upaya kolaborasi program sosial atau pemberdayaan yang melibatkan pihak panti dan warga setempat.

#### 2. Aset Alam (*Natural Capital*)

Aset alam mencerminkan keberadaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Lingkungan sekitar PSBI BD 2 menunjukkan kekayaan alam yang cukup melimpah dan potensial untuk dimanfaatkan. Di antaranya terdapat peternakan lokal, kolam ikan, serta area hijau seperti kebun, pohon bambu, dan pepohonan yang tumbuh subur di sepanjang jalan. Keberadaan aset-aset ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis alam, seperti pelatihan pertanian organik, pengelolaan hasil ternak, atau budidaya ikan, yang sekaligus dapat memberdayakan penerima manfaat panti. Potensi alam ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

#### 4. Aset Fisik (*Physical Capital*)

Aset fisik mencakup sarana dan prasarana yang tersedia dan digunakan oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Berdasarkan asesmen, infrastruktur yang tersedia di sekitar wilayah panti tergolong memadai dan cukup menunjang berbagai kegiatan sosial, keagamaan, kesehatan, dan ekonomi. Terdapat beberapa fasilitas penting seperti dua masjid, satu gereja, gedung balai desa, posyandu, poskamling, puskesmas, dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Ketersediaan fasilitas-fasilitas ini memperkuat struktur layanan publik dan memungkinkan berbagai kegiatan komunitas berlangsung secara rutin dan tertata. Selain itu, fasilitas tersebut

dapat dimanfaatkan sebagai mitra kolaboratif dalam pelaksanaan program intervensi sosial, pelatihan keterampilan, maupun edukasi kesehatan bagi penerima manfaat maupun warga sekitar.

5. Aset Keuangan (*Financial Capital*)

Aset keuangan merujuk pada ketersediaan sumber daya ekonomi yang menopang keberlangsungan hidup individu dan keluarga. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa aktivitas ekonomi masyarakat sekitar cukup hidup, yang ditandai dengan adanya sejumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, sembako, serta barang konsumsi lainnya. UMKM ini menjadi penggerak ekonomi lokal yang tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi contoh pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Keberadaan UMKM ini dapat dijadikan sebagai mitra potensial dalam program pelatihan keterampilan kerja atau kewirausahaan sosial, terutama bagi penerima manfaat panti yang siap untuk reintegrasi sosial dan ekonomi.

6. Aset Sosial (*Social Capital*)



Aset sosial menggambarkan kualitas hubungan sosial, jaringan, dan norma yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama dan saling percaya. Dalam komunitas sekitar PSBI BD 2, dinamika sosial berlangsung secara aktif dan terorganisir. Terdapat berbagai kegiatan rutin yang mencerminkan kohesi sosial yang kuat, seperti kerja bakti, senam ibu hamil, pengajian, hingga aktivitas olahraga seperti voli. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa solidaritas dan gotong royong masih menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Aset ini sangat mendukung keberhasilan intervensi sosial berbasis komunitas karena adanya kesiapan warga untuk terlibat dan bekerja sama dalam setiap inisiatif yang dilaksanakan, baik oleh pihak panti, pemerintah desa, maupun organisasi sosial lainnya. Kondisi ini mencerminkan adanya iklim sosial yang positif, yang dapat menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan dan memperkuat keberlanjutan program-program pemberdayaan di tingkat lokal.




#### 4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

Selain dari melaksanakan tahapan praktik peksos, praktikan juga melakukan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh PSBI BD 2. Dengan mengikuti kegiatan ini, PSBI BD 2 terbantu dengannya adanya praktikan dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan di PSBI diantaranya sebagai berikut :

*Matrix 4. 4 Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan Di PSBI BD2*

Kegiatan	Dokumentasi
<p><b>Apel Pagi</b></p> <p>Praktikan mengikuti kegiatan apel pagi setiap hari Senin pagi, pada pukul 07.00 wib. Dalam kegiatan apel pagi, praktikan berperan sebagai peserta apel. Kegiatan apel pagi membahas koordinasi mengenai evaluasi kegiatan selama minggu lalu, dan rencana kegiatan di minggu ini, juga membahas tentang kinerja PJLP.</p>	 <p><i>Gambar 4. 17 Praktikan Mengikuti Kegiatan Apel Pagi</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
<p><b>Upacara</b></p> <p>Praktikan mengikuti kegiatan upacara Hari Lahir Pancasila yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2025, mulai pukul 07.00 WIB di halaman kantor. Praktikan sebagai peserta upacara bersama pegawai dan seluruh ASN dan CPNS Provinsi DKI Jakarta. Upacara berlangsung dengan khidmat dan menjadi momen reflektif bagi seluruh peserta.</p>	 <p><i>Gambar 4. 18 Praktikan Mengikuti Kegiatan Upacara</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>

1	2
<p><b>Morning meeting dan senam pagi</b> Praktikan secara aktif mengikuti kegiatan morning meeting dan senam pagi yang rutin dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.30 WIB di halaman aula Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diawali dengan jalan santai mengelilingi area panti, kemudian dilanjutkan dengan senam pagi bersama yang dipandu oleh petugas atau PJLP. Praktikan memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan WBS, memperkuat komunikasi interpersonal, serta mengamati dinamika kelompok dalam suasana yang santai namun bermakna.</p>	 <p><i>Gambar 4. 19 Praktikan Mengikuti Kegiatan Morning Meeting</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p><b>Rujukan</b> Praktikan mengikuti kegiatan rujukan ke Komunitas Rehabilitasi di PSBR (Panti Sosial Bina Remaja) dengan mengantar 7 orang klien anak. Dalam kegiatan ini, praktikan mendampingi peksos administrasi, pengecekan identitas, serta penyerahan anak kepada pihak penerima di PSBR. Selain itu, juga telah melakukan rujukan ke PSTW Budi Mulia 4.</p>	 <p><i>Gambar 4. 20 Praktikan Mengikuti Kegiatan Rujukan</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

1	2
<p><b>Home Visit</b></p> <p>Praktikan mengikuti kegiatan home visit ke wilayah Bogor. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menelusuri latar belakang dan kondisi keluarga salah satu Warga Binaan Sosial (WBS) yaitu seorang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) berinisial B. Dalam kegiatan ini, praktikan mendampingi pekerja sosial dan PJLP dalam proses reintegrasi sosial.</p>	 <p><i>Gambar 4. 21 Praktikan Mengikuti Home Visit</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
<p><b>Menyiapkan Snack</b></p> <p>Praktikan membantu PJLP dalam kegiatan menyiapkan snack pagi untuk Warga Binaan Sosial (WBS) yang dilaksanakan setiap pagi hari di ruang makan panti. Menu snack yang disajikan bervariasi setiap harinya, antara lain bubur kacang hijau, agar-agar susu, dan roti.</p>	 <p><i>Gambar 4. 22 Menyiapkan Snack</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
<p><b>Makan Siang</b></p> <p>Praktikan mengikuti kegiatan makan siang bersama Warga Binaan Sosial (WBS) di ruang makan panti. Praktikan memimpin doa sebelum makan dimulai serta memastikan WBS tertib dalam antrian pembagian makanan dan mengarahkan proses makan agar berjalan dengan lancar.</p>	

1	2
<p><b>Menata Taman</b></p> <p>Praktikan mengikuti kegiatan menata taman yang dilaksanakan di halaman gedung pendopo panti bersama Warga Binaan Sosial (WBS) dan pegawai. Praktikan turut menata tanaman hias agar terlihat rapi dan indah. Kegiatan ini melatih keterampilan WBS dalam bekerjasama dan kerapiannya, serta memperindah lingkungan panti.</p>	 <p><i>Gambar 4. 23 Praktikan Ikut Menata Taman</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p><b>Pendataan Awal</b></p> <p>Praktikan mengikuti kegiatan pendataan awal terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) baru yang masuk ke panti. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang administrasi dan melibatkan pekerja sosial dan PJLP. Dalam kegiatan ini, praktikan berperan membantu mengisi formulir asesmen awal dari panti.</p>	 <p><i>Gambar 4. 24 Praktikan Melakukan Pendataan</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Matriks keterlibatan praktikan menggambarkan sejauh mana peran dan partisipasi praktikan dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di panti. Praktikan terlibat aktif dalam kegiatan baik secara langsung sebagai pelaksana maupun sebagai pendamping petugas. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen praktikan dalam memahami dinamika layanan sosial serta memperkuat keterampilan profesional melalui pengalaman langsung di lapangan bersama dengan para warga binaan sosial (WBS) di PSBI BD 2.

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, Makro**

Praktik pekerjaan sosial dalam aras mikro, mezzo, dan makro tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan dan perubahan sosial. Ketiga aras keterampilan ini diintegrasikan secara dinamis dalam proses intervensi, tergantung pada konteks permasalahan, tingkat kebutuhan klien, dan lingkup interaksi yang dijalankan oleh pekerja sosial. Praktikan, dalam hal ini, menerapkan berbagai keterampilan tersebut secara terpadu untuk memberikan layanan yang komprehensif kepada klien maupun komunitas.

##### **1. Integrasi Keterampilan Mikro**

Keterampilan mikro merupakan fondasi utama dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada interaksi langsung antara pekerja sosial dengan individu, keluarga, atau kelompok kecil. Dalam aras ini, praktikan menerapkan berbagai teknik dasar seperti attending, mendengarkan aktif, ventilation, probing, dan support untuk membangun hubungan profesional yang empatik dan efektif. Teknik attending digunakan secara konsisten untuk menunjukkan kehadiran penuh melalui bahasa tubuh yang terbuka, kontak mata yang konsisten, serta intonasi suara yang lembut dan menenangkan. Praktikan juga menggunakan keterampilan mendengarkan aktif untuk memahami perasaan dan pengalaman klien secara utuh, tidak hanya berdasarkan kata-kata yang diucapkan tetapi juga pesan nonverbal yang disampaikan.

Keterampilan seperti probing digunakan untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mengklarifikasi pernyataan klien yang kurang jelas atau diucapkan dengan ragu-ragu. Teknik ventilation dan support berfungsi untuk memberi ruang bagi klien mengekspresikan emosinya serta memperkuat keberdayaan mereka dalam menghadapi masalah. Keterampilan mikro ini juga menjadi pintu masuk bagi praktikan untuk menerapkan pendekatan berbasis

kekuatan (strength-based approach), yaitu dengan mengenali potensi, kapasitas, dan sumber daya internal yang dimiliki klien. Informasi tersebut menjadi dasar dalam proses penilaian dan perencanaan intervensi, serta untuk menghubungkan klien dengan sistem dukungan yang lebih luas. Dengan demikian, keterampilan mikro tidak hanya mendukung proses komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkuat proses perubahan yang bermakna dalam kehidupan klien.

## 2. Integrasi Keterampilan Meso

Keterampilan meso berperan sebagai penghubung antara pendekatan individu (mikro) dan pendekatan sistemik (makro). Pada aras ini, praktikan berinteraksi dalam konteks kelompok atau organisasi kecil, seperti keluarga besar, kelompok dukungan, atau komunitas tertentu. Dalam praktiknya, setelah menjalin hubungan baik dengan klien secara individu (mikro), praktikan mengembangkan intervensi dalam bentuk kelompok dukungan (*support group*) menggunakan pendekatan rekreasi (*recreational skill group*).

Keterampilan meso yang digunakan meliputi fasilitasi kelompok, membangun dinamika kelompok yang sehat, serta menciptakan ruang aman bagi anggota kelompok untuk saling berbagi pengalaman. Keterampilan attending dan mendengarkan aktif tetap digunakan di aras meso, namun diterapkan dalam konteks kelompok. Praktikan juga menghadapi tantangan komunikasi kelompok, seperti menangani anggota yang pasif atau dominan, sehingga memerlukan sensitivitas dan keterampilan fasilitasi yang baik.

## 3. Integrasi Keterampilan Makro

Keterampilan makro diarahkan pada perubahan sosial berskala luas, mencakup komunitas, lembaga, hingga kebijakan. Praktikan dapat mengembangkan keterampilan ini untuk mendorong keberfungsian sosial masyarakat. Misalnya melalui kegiatan mobilisasi komunitas, advokasi, dan peningkatan kesadaran sosial di lingkungan sekitar, seperti masyarakat di sekitar PSBI BD 2.

Dalam pelaksanaannya, keterampilan mikro dan meso tetap menjadi dasar. Contohnya, saat mengajak masyarakat dalam hal ini praktikan mengajak PJLP berpartisipasi dalam kegiatan sosial, praktikan menggunakan attending untuk membangun kesan positif, serta mendengarkan aktif untuk menangkap aspirasi dan kekhawatiran PJLP. Praktikan juga perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai dan norma lokal agar proses pemberdayaan tidak bertentangan dengan budaya komunitas.

#### 4. Keterkaitan dan Saling Melengkapi Antar Aras

Keterampilan mikro, meso, dan makro bukanlah tahapan yang berjalan terpisah, melainkan saling terhubung dan melengkapi. Intervensi yang dimulai dari hubungan interpersonal pada tingkat mikro dapat berkembang menjadi intervensi kelompok pada tingkat meso, dan akhirnya diperluas ke ranah masyarakat luas pada tingkat makro. Contoh integrasi ini dapat dilihat saat praktikan melakukan konseling individu (mikro), kemudian mengajak klien bergabung dalam kelompok dukungan (meso), lalu menginisiasi program sosial yang lebih luas melibatkan komunitas (makro). Di setiap aras, keterampilan seperti attending, mendengarkan aktif, dan probing tetap digunakan namun disesuaikan dengan konteks interaksi.

Dengan demikian, keterampilan mikro membantu membangun kepercayaan dan penggalian informasi awal, keterampilan meso memperkuat dukungan sosial dan dinamika kelompok, dan keterampilan makro memperluas dampak intervensi menuju perubahan sosial yang berkelanjutan..

### **5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)**

Praktikan menghadapi berbagai kendala selama melaksanakan kegiatan praktikum laboratorium di PSBI BD 2. Adapun sejumlah tantangan yang dihadapi, antara lain:

#### 1. Keberagaman Latar Belakang WBS

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menampung berbagai jenis setting warga binaan sosial (WBS), hasil dari penjarangan oleh P3S, Satpol PP, dan kepolisian. Klien tersebut terdiri atas orang terlantar, gelandangan, pengemis, orang dengan masalah kejiwaan (ODMK), lansia, pengidap HIV/AIDS,

penderita tuberculosis (TB), stroke, wanita tuna susila (WTS), dan lainnya. Keanekaragaman karakteristik ini menuntut praktikan untuk mampu memahami karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dari setiap klien, serta menyesuaikan pendekatan saat akan melakukan engagement dan asesmen. Untuk itu, praktikan perlu menerapkan keterampilan seperti *attending*, mendengarkan aktif, dan *ventilation* dengan mempertimbangkan kondisi psikososial masing-masing klien agar layanan yang diberikan tepat dan efektif.

## 2. Tingginya Tingkat Mobilitas Klien

Sebagai lembaga penampungan sementara, PSBI BD 2 berperan sebagai broker yaitu merujuk klien ke panti lanjutan sebelum proses asesmen selesai. Kondisi ini menyulitkan praktikan dalam menyelesaikan proses asesmen secara komprehensif karena keterbatasan waktu untuk menjalin hubungan dan menggali informasi dari klien secara utuh. Mobilitas yang tinggi ini menjadi penghambat dalam menjaga kesinambungan proses pendampingan serta keakuratan data yang dikumpulkan.

## 3. Benturan Jadwal Praktikum dan Kegiatan Akademik

Selama masa praktik, praktikan menghadapi tantangan berupa tumpang tindih antara jadwal praktikum, kegiatan perkuliahan, dan tugas-tugas mingguan. Hal ini menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik agar kedua kewajiban akademik dan praktikum dapat terlaksana secara seimbang tanpa mengorbankan kualitas salah satunya. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi kesiapan mental dan konsentrasi praktikan ketika berada di lapangan.

## 4. Minimnya Dokumen dan Informasi dari Klien

Sebagian besar klien tidak memiliki dokumen identitas resmi dan mengalami kesulitan dalam mengingat informasi pribadi seperti alamat, riwayat pekerjaan, kondisi keluarga, ataupun alasan kedatangan. Hal ini menyulitkan praktikan dalam proses asesmen, khususnya dalam mengumpulkan data yang valid dan menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, praktikan perlu menerapkan teknik *probing* secara bijak agar informasi

penting tetap dapat digali dengan pendekatan yang tidak mengintimidasi atau membuat klien merasa tidak nyaman.

#### 5. Sikap Emosional dan Respon Klien yang Variatif

Sebagian klien menunjukkan perilaku yang pasif, tidak merespons, atau bahkan agresif sebagai dampak dari tekanan psikologis yang berat. Dalam situasi ini, praktikan harus mampu mempertahankan sikap profesional, bersikap tenang, dan menunjukkan empati dalam menghadapi kondisi yang sensitif. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan dasar seperti *support* dan *attending* guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung proses interaksi antara praktikan dan klien.

### 5.3 Refleksi Praktikan

Kegiatan praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) membuat praktikan memperoleh banyak pembelajaran penting yang berkaitan dengan penerapan teori pekerjaan sosial ke dalam praktik nyata. Salah satu dilema etik yang paling dirasakan praktikan adalah ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip dasar pekerjaan sosial dengan praktik yang terjadi di lapangan. Sebagai mahasiswa, praktikan telah mempelajari prinsip-prinsip seperti penerimaan tanpa syarat (*acceptance*), tidak menghakimi (*non-judgemental*), partisipasi aktif, serta penghormatan terhadap martabat individu.

Realitas praktik dilapangan selama praktikum, praktikan menyaksikan bahwa prinsip-prinsip tersebut belum sepenuhnya diterapkan. Misalnya, saat proses penerimaan awal klien hasil penjarangan dari Satpol PP atau Dinas Sosial, praktikan menyaksikan adanya sikap *judgemental* terhadap WBS, seperti pelabelan atau komentar yang merendahkan kondisi klien. Selain itu, beberapa klien terlihat dipaksa untuk menerima penempatan di panti, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami atau menyetujui keputusan tersebut

Proses refleksi membuat praktikan menyadari bahwa sistem pelayanan di tempat praktikum tidak hanya dijalankan oleh tenaga profesional seperti pekerja sosial, melainkan juga oleh petugas lain seperti Satpol PP, Dinsos, dan kepolisian yang memiliki pendekatan berbeda dalam menangani klien. Selain itu, banyak klien datang bukan karena inisiatif pribadi, melainkan sebagai hasil penjarangan

atau laporan dari masyarakat, sehingga konteks ini turut mempengaruhi proses penerimaan dan interaksi awal.

Berhadapan langsung dengan berbagai latar belakang klien, termasuk orang dengan gangguan jiwa, lansia terlantar, pengidap HIV/AIDS, dan lainnya, juga membuat praktikan memperoleh pengalaman yang sangat berharga untuk pengembangan pribadi. Praktikan belajar untuk lebih peka, empatik, dan sabar dalam memahami kebutuhan dan dinamika psikososial klien. Praktikan juga menghadapi tantangan dalam mengelola emosi, terutama ketika berhadapan dengan klien yang pasif, tidak responsif, atau bahkan agresif. Kondisi ini melatih praktikan untuk tetap profesional, tenang, dan tidak reaktif, sehingga keterampilan regulasi emosi dan etika kerja semakin terasah. Tantangan seperti ketidaklengkapan dokumen klien, kesulitan menggali informasi, serta mobilitas klien yang tinggi juga menumbuhkan kemampuan praktikan dalam berpikir kritis dan adaptif.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan asesmen, observasi, dan pendampingan klien, baik secara individu maupun kelompok, praktikan memperoleh kesempatan untuk menerapkan keterampilan mikro, meso, dan makro secara langsung di lapangan. Dalam interaksi dengan klien, praktikan menggunakan berbagai teknik keterampilan mikro seperti attending, mendengarkan aktif, probing, dan supportive skill untuk membangun hubungan yang empatik dan efektif. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan asesmen, observasi, dan pendampingan klien, baik secara individu maupun kelompok, praktikan memperoleh kesempatan untuk menerapkan keterampilan mikro, meso, dan makro secara langsung di lapangan dalam interaksi dengan klien.

Pengalaman ini memperkuat pemahaman praktikan bahwa menjadi pekerja sosial profesional tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teori dan metode, tetapi juga menuntut kemampuan untuk beradaptasi, menjalin komunikasi lintas disiplin, dan menjaga etika serta integritas dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Praktikan juga menyadari pentingnya pengembangan kapasitas secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan tambahan, peningkatan keterampilan interpersonal, maupun dengan belajar dari pengalaman praktis rekan sejawat.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial milik pemerintah daerah yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Panti ini memiliki wilayah cakupan penertiban di Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Layanan yang diberikan bersifat sementara dan bertujuan untuk memulihkan, mengembangkan, serta meningkatkan keberfungsian sosial para klien agar dapat kembali hidup mandiri dalam masyarakat.

Kegiatan tahap *engagement* dan asesmen di aras mikro, praktikan melakukan wawancara kepada seorang warga binaan sosial (WBS) dengan setting perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE). Klien merupakan seorang perempuan berinisial ASW berusia sekitar 37 tahun, yang ditemukan oleh petugas di jalanan Jakarta Timur berdasarkan laporan dari warga, dalam kondisi pingsan dan telah diamankan oleh warga. Setelah dilakukan asesmen, diketahui bahwa klien merupakan seorang perantau dari Nganjuk, Jawa Timur yang kehilangan pekerjaannya di Jakarta setelah 3 bulan bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART).

Kegiatan aras *mezzo* praktikan melakukan kegiatan asesmen kepada kelompok lansia terlantar dari wisma laki-laki lantai satu, tepatnya dari wisma L dan wisma A. Praktikan melakukan asesmen kelompok kepada 10 orang warga binaan sosial (WBS) dengan kisaran usia 55-80 tahun. Permasalahan kelompok ini rata-rata karena faktor ekonomi yang menyebabkan mereka bisa berada di jalanan, hingga akhirnya terkena penjarangan Satpol PP maupun Suku Dinas Sosial (Sudinsos) Jakarta Timur.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, tidak melakukan kegiatan di aras makro. Hal ini terjadi karena kapasitas panti yang melebihi kapasitas daya tampung panti, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan dimasyarakat karena dengan tenaga kerja yang terbatas, warga binaan sosial (WBS) yang melebihi batas. Hal ini menyebabkan praktikan tidak dapat melakukan kegiatan *shadowing*

dan tandem. Meskipun begitu kegiatan mandiri di aras makro tahap engagement dan asesmen tetap dilakukan. *Engagement* mandiri dilakukan dengan melakukan transect walk yaitu berkeliling wilayah sekitar panti untuk observasi langsung untuk dapat menemukan potensi dan kebutuhan masyarakat yang tinggal disekitar panti. Sedangkan asesmen mandiri yang dilakukan oleh praktikan yaitu Focus Group Discussion (FGD) yaitu bertanya kepada pegawai panti yang tinggal disekitar panti mengenai aset-aset yang ada masyarakat sekitar panti.

## **6.2 Rekomendasi**

Pelaksanaan praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memberikan dasar bagi praktikan untuk menyusun sejumlah rekomendasi, yaitu:

### **1. Untuk Pihak Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2:**

- 1) Peningkatan Intensitas Interaksi antara Pekerja Sosial dan Warga Binaan Sosial (WBS). Disarankan agar pekerja sosial meningkatkan frekuensi pendampingan dan interaksi langsung dengan WBS. Hubungan yang lebih intensif dan berkelanjutan akan membantu membangun rasa saling percaya, memperkuat proses rehabilitasi sosial, serta mempermudah identifikasi kebutuhan individu klien secara lebih akurat dan responsif.
- 2) Pengembangan Program Penguatan Aspek Spiritual. Mengacu pada kebutuhan psikososial sebagian besar WBS, direkomendasikan agar panti mengembangkan program pendampingan spiritual secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan moral dan religius yang dapat meningkatkan motivasi, kestabilan emosional, serta memperkuat proses rehabilitasi secara holistik.

### **2. Untuk PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan) Pendamping Wisma:**

Diharapkan PJLP pendamping wisma dapat meningkatkan kualitas pendampingan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) dengan memperhatikan pendekatan yang lebih humanis dan empatik dalam berinteraksi. Selain menjalankan tugas pengawasan, PJLP diharapkan mampu menjadi figur yang mendukung proses rehabilitasi sosial melalui komunikasi yang positif, pemberian motivasi, serta mampu mengenali perubahan perilaku atau kebutuhan khusus dari WBS secara dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Council on Social Work Education. (1994). *Educational policy and accreditation standards*. CSWE.
- Council on Social Work Education. (2015). *Educational policy and accreditation standards for baccalaureate and master's social work programs*. CSWE.
- Furqon, N. (2017). Implementasi pengetahuan pekerjaan sosial dalam praktek pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta (hal. 81-121). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Healy, K. (2022). *Social work theories in context: Creating frameworks for practice*. Bloomsbury Publishing.
- Kardeti, Denti, dkk. 2025. *Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial.
- Miley, K. K., O'Melia, M., & DuBois, B. (2001). *Generalist social work practice: An empowering approach* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- PSBI. 2025. *Laporan Bulanan Maret 2025*. Jakarta
- Sheafor, B. W., Horejsi, C. R., & Horejsi, G. A. (2000). *Techniques and guidelines for social work practice* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sukoco, Dwi Heru. 2021. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Widodo Slamet. *Metode Dan Pekerjaan Sosial (2021)*. Yogyakarta: Budi Utama
- Woods, M. E., & Hollis, F. (1990). *Casework: A psychosocial therapy*. New York: McGraw-Hill.
- Zastrow, C. H. (1985). *The practice of social work* (3rd ed.). Homewood, IL: The Dorsey Press.

## **LAMPIRAN**

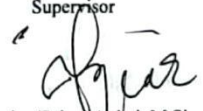
### Lampiran 1 *Time Schedule* Pra-Lapangan

**TIME SCHEDULE PRA LAPANGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2025**


No	Kegiatan	Bulan												
		April												
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Diskusi kelompok													
2	Bimbingan pra lapangan dengan supervisor													
3	Membuat struktur organisasi, daftar hadir lapangan dan bimbingan													
4	Pembekalan praktikum													
5	Membuat time schedule praktikum													
6	Konfirmasi akomodasi mahasiswa													
7	Survei transportasi													
8	Persiapan praktikum kelompok													

Mengetahui,


Supervisor

  
Dr. Raden Enkeu Ajiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor

  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok

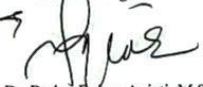
  
Muhammad Akbar Ershando Dwi P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 2 Time Schedule Kegiatan Aras Mikro

### TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2 TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan														
		April								Mei						
		21	22	23	24	25	26	28	29	30	1	2	3	5	6	7
1	Pemberangkatan mahasiswa menuju tempat praktikum															
2	Pengantaran dan penyerahan mahasiswa															
3	Orientasi lembaga Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya Ceger															
4	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam membangun rapport dengan klien															
5	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam menggunakan teknik wawancara aktif dan empati															
6	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis															
7	Pelaksanaan latihan membangun rapport dengan klien															
8	Pelaksanaan penggunaan teknik wawancara aktif dan empati															
9	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis															
10	Mahasiswa melakukan membangun rapport dengan klien secara mandiri															
11	Mahasiswa melakukan menggunakan teknik wawancara aktif dan empati secara mandiri															
12	Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis secara mandiri															
13	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa															

Diketahui,  
Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2  
  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama  
  
Dr. Raden Ekeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping  
  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok  
  
Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P.  
NRP. 2204111

### Lampiran 3 *Time Schedule* Kegiatan Aras Mezzo

#### TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2 TAHUN AKADEMIK 2025


No	Kegiatan	Bulan															
		Mei															
		9	10	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	26	27
1	Pengamatan proses pendekatan awal dan asesmen terhadap kelompok serta interaksi antar anggota																
2	Pengamatan proses identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																
3	Pengamatan bagaimana kelompok dibantu mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, serta peran fasilitator dalam sesi kelompok																
4	Pendampingan dalam melakukan pendekatan awal dan asesmen kelompok serta membangun interaksi antar anggota																
5	Pendampingan dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																
6	Pendampingan dalam membantu kelompok mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, dan mengenali peran fasilitator dalam sesi kelompok																
7	Pelaksanaan pendekatan awal dan asesmen kelompok, serta membangun interaksi antar anggota																
8	Identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif secara mandiri																
10	Merancang dan memfasilitasi kelompok jika ditemukan dua atau lebih klien dengan kebutuhan serupa, berdasarkan hasil asesmen individu																
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2


Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P  
NRP. 2204111



### Lampiran 5 Time Schedule Kegiatan Penutupan

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni											
		28	29	30	31	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																
12	Pelepasan praktikan dari Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya Ceger Cipayung Jakarta																

Diketahui,  
Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



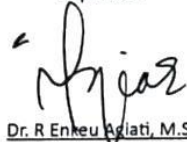
Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P.  
NRP. 2204111

### Lampiran 6 Struktur Organisasi Kelompok 15



Mengetahui,

Supervisor



Dr. R Enkeu Aglati, M.Si

NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si

NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi P.

NRP. 2204111

## Lampiran 7 Absensi Praktikum Minggu 1

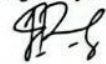
**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			21/04/25	22/04/25	23/04/25	24/04/25	25/04/25	26/04/25	27/04/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	Pelepasan Dan Keberangkatan Mahasiswa	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak		<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>		
3	2204059	Nurul Amelia		<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama		<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda		<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati		<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>		
7	2204107	Edward Manulang		<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.		<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>	<i>Muhammad Akbar</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna		<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro		<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Bukey Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 8 Absensi Praktikum Minggu 2

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			28/04/25	29/04/25	30/04/25	01/05/25	02/05/25	03/05/25	04/05/25	
1	2204001	Alycia Widayawari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Hari Buruh Internasional / Pekerja	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

*[Signature]*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Dr. Raden Enkeu Ajiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

*[Signature]*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

### Lampiran 9 Absensi Praktikum Minggu 3

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			05/05/25	06/05/25	07/05/25	08/05/25	09/05/25	10/05/25	11/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

*[Signature]*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209041989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

*[Signature]*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 10 Absensi Praktikum Minggu 4

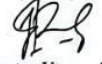
**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

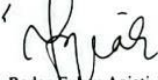
NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran						Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Minggu
			12/05/25	13/05/25	14/05/25	15/05/25	16/05/25	17/05/25		18/05/25
1	2204001	Alycia Widyaswari	Hari Raya Waisak	Cuti bersama Waisak	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak			<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>	<i>Anggelika</i>		
3	2204059	Nurul Amelia			<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>	<i>Nurul Amelia</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama			<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda			<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati			<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>		
7	2204107	Edward Manulang			<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.			<i>Muhammad Akbar Ershando D. P.</i>	<i>Muhammad Akbar Ershando D. P.</i>	<i>Muhammad Akbar Ershando D. P.</i>	<i>Muhammad Akbar Ershando D. P.</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna			<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro			<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>	<i>Nur Muazzaro</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

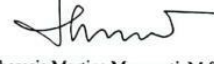
  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama


  
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 11 Absensi Praktikum Minggu 5

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			19/05/25	20/05/25	21/05/25	22/05/25	23/05/25	24/05/25	25/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari								Libur
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,  
Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2  
  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama  
  
Dr. Raden Enko Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping  
  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok  
  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 12 Absensi Praktikum Minggu 6

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran						Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Minggu
			26/05/25	27/05/25	28/05/25	29/05/25	30/05/25	31/05/25		01/06/25
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>alycia</i>	<i>alycia</i>	<i>alycia</i>	Kenaikan Isa Al Masih	Cuti Bersama	<i>alycia</i>	Hari Lahir Pancasila	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	<i>anggelika</i>	<i>anggelika</i>	<i>anggelika</i>			<i>anggelika</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>ameli</i>	<i>ameli</i>	<i>ameli</i>			<i>ameli</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>shifa</i>	<i>shifa</i>	<i>shifa</i>			<i>shifa</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>gafrena</i>	<i>gafrena</i>	<i>gafrena</i>			<i>gafrena</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>mega</i>	<i>mega</i>	<i>mega</i>			<i>mega</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>edward</i>	<i>edward</i>	<i>edward</i>			<i>edward</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>akbar</i>	<i>akbar</i>	<i>akbar</i>			<i>akbar</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>femil</i>	<i>femil</i>	<i>femil</i>			<i>femil</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>muazzaro</i>	<i>muazzaro</i>	<i>muazzaro</i>			<i>muazzaro</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

*Lukman Prasetyo Utomo*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

*Dr. Raden Enkei Agiati*  
Dr. Raden Enkei Agiati, M.Si  
NIP. 196209811989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

*Dr. Theresia Martina Marwanti*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

*Muhammad Akbar Ershando D. P.*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 13 Absensi Praktikum Minggu 7

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			02/06/25	03/06/25	04/06/25	05/06/25	06/06/25	07/06/25	08/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	<i>Alycia</i>	Tidur Adha	<i>Alycia</i>	Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>Ang</i>	<i>Ang</i>	<i>Ang</i>	<i>Ang</i>		<i>Ang</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>		<i>Nurul</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>	<i>Shifa</i>		<i>Shifa</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>	<i>Gafrena</i>		<i>Gafrena</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>	<i>Mega</i>		<i>Mega</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>	<i>Edward</i>		<i>Edward</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>Ershando</i>	<i>Ershando</i>	<i>Ershando</i>	<i>Ershando</i>		<i>Ershando</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>		<i>Femil</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>		<i>Nur</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

*Lukman Prasetyo Utomo*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

*Dr. Raden Enkeu Agiaty, M.Si*  
Dr. Raden Enkeu Agiaty, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

*Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

*Muhammad Akbar Ershando D. P.*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 14 Absensi Praktikum Minggu 8

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			09/06/25	10/06/25	11/06/25	12/06/25	13/06/25	14/06/25	15/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
5	2204072	Gafrena Istywanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			

Diketahui,  
Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2  
*[Signature]*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama  
*[Signature]*  
Dr. Raden Ankeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003


Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping  
*[Signature]*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002


Ketua Kelompok  
*[Signature]*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111


### Lampiran 15 Absensi Bimbingan Pra-Lapangan

#### DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA

NO	NRP	MAHASISWA	WAKTU							KET
			1	2	3	4	5	6	7	
			11/04/25	14/04/25	14/04/25	15/04/25	15/04/25	16/04/25	17/04/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando Dwi P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Dr. R Enkeu Agiati, M.Si			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

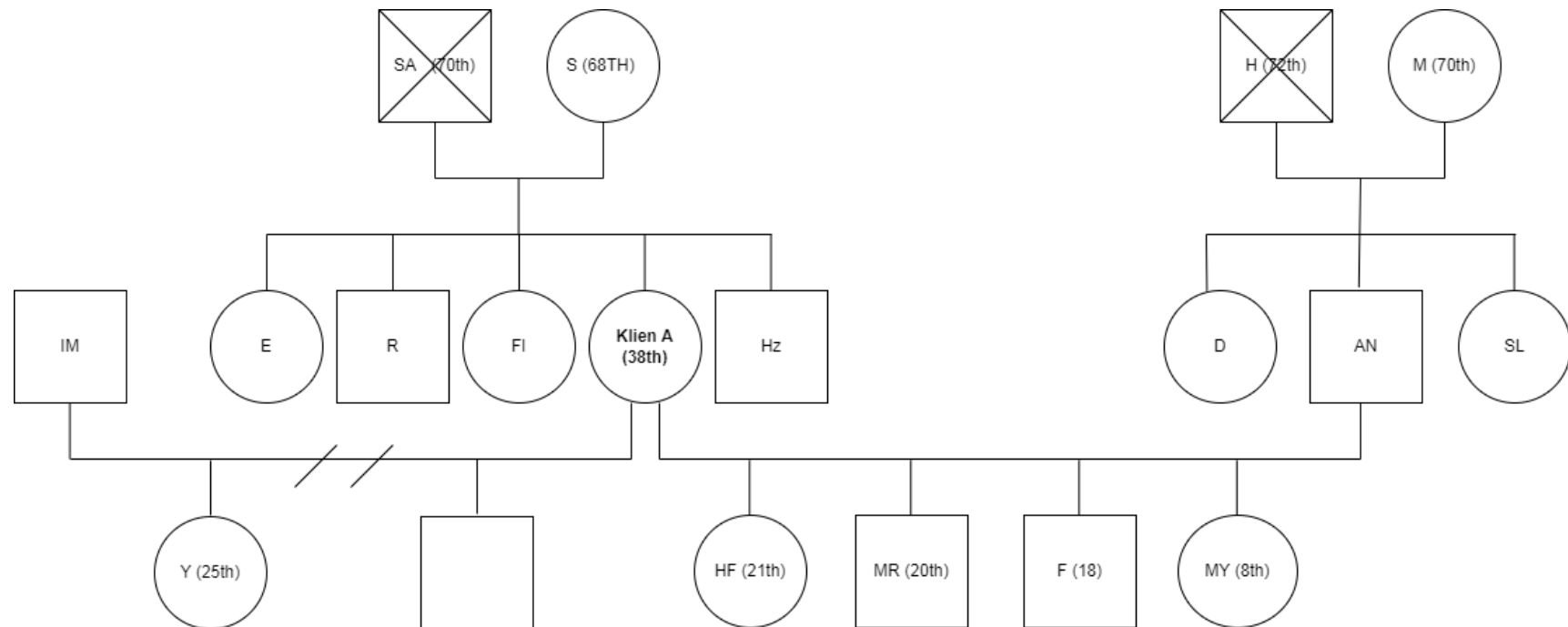
Supervisor  
  
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 1962090198902 2 003

Supervisor  
  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
 NIP. 19630315199003 2 002

Ketua Kelompok  
  
Muhammad Akbar Ershando Dwi P.  
 NRP. 2204111



### Lampiran 17 Genogram WBS A



Catatan simbol:

1. Lingkaran mewakili perempuan.
2. Persegi mewakili laki-laki.
3. Garis dua mewakili perceraian.
4. X menandakan anggota keluarga yang telah meninggal.
5. Garis penghubung menunjukkan relasi pernikahan atau keturunan

Lampiran 18 *Ecomap* WBS A

